

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
BERBANTU MEDIA *PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS III MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

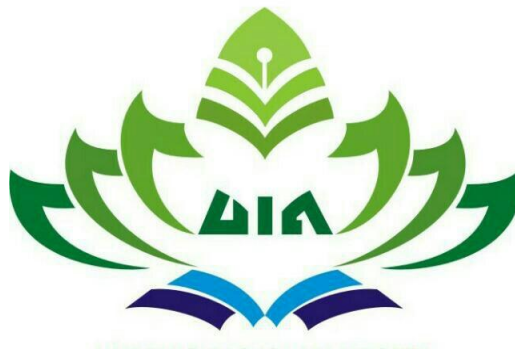
**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**AYU RANTIKA  
NPM: 1511100008**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
BERBANTU MEDIA *PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS III MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**AYU RANTIKA  
NPM: 1511100008**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Pembimbing I : Sri Latifah, M.Sc  
Pembimbing II : Yuliyanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Minat belajar peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung, masih rendah, hal ini disebabkan karena masih kurangnya variasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* agar model pembelajaran ini lebih efektif peneliti menggunakan media pembelajaran *Puzzle*. Rumusan masalah yang peneliti dapatkan adalah Apakah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Suharsimi Arikunto yang menggunakan sistem perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan pada siklus I peserta didik yang minat belajarnya tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 7%, minat belajar sedang sebanyak 11 orang dengan persentase 39% dan minat belajar rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 54%. Pada siklus II peserta didik yang minat belajarnya tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 39% minat belajar sedang sebanyak 13 orang dengan persentase 46% dan minat belajar rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 14%. Pada siklus III peserta didik yang minat belajar tinggi sebanyak 21 orang dengan persentase 75% minat belajar sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 14% dan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 7%.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTU MEDIA *PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS III MIN 7 BANDAR LAMPUNG**  
**Nama : AYU RANTIKA**  
**NPM : 1511100008**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Sri Latifah, M.Sc**  
**NIP. 19703212011012003**

**Yuliyanti, M.Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTU MEDIA *PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS III MIN 7 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **AYU RANTIKA, NPM. 1511100008**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019, pada pukul 15.00-17.00 WIB, tempat : Ruang Sidang PGMI

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Sri Latifah, M.Sc

Penguji Pendamping II : Yuliyanti, M.Pd.I

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ٨

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kam telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.<sup>1</sup>

(QS.Ash-Sharh: 6-8)



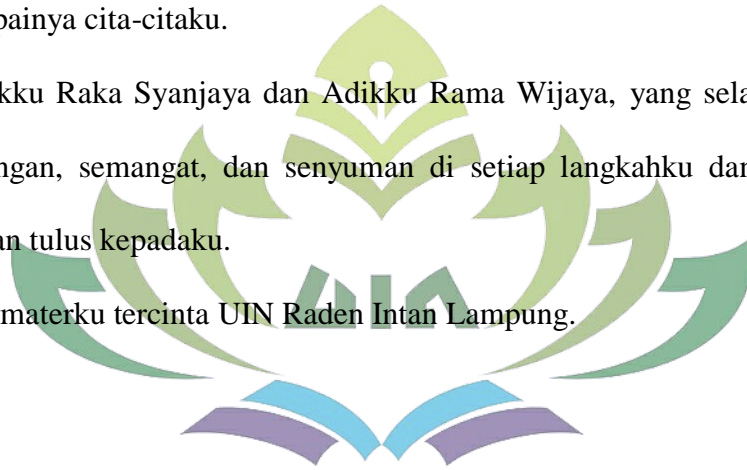
---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjema/Penafsiran Al-Qur'an, (*Al-Qur'an Dan Terjemahan* , Jakarta: 1971).

## PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, di bawah naungan rahmat dan hidayah-Nya serta dengan curahan cinta dan kasih sayang, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Rasid Nawawi dan Ibu Syuryati, S.Pd yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan tiada henti-hentinya mendoakanku dan menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku.
2. Kakakku Raka Syanjaya dan Adikku Rama Wijaya, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan senyuman di setiap langkahku dan mendoakanku dengan tulus kepadaku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Ayu Rantika, Lahir di Desa Padangratu Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 23 Agustus 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rasid Nawawi dan Ibu Syuryati.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN Negeriratu tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Sungkai Utara tamat pada tahun 2012, pendidikan selanjutnya dijalani di SMAN 02 Kotabumi tamat pada tahun 2015.

Kemudia Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang bearada di desa Panca Tunggal 1 Merbau Mataram, kemudian penulis menjalani PPL dibandar lampung, penulis ditempatkan di MI AL-Hikmah Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang di berikan kepada kita. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kelak amin.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung .
2. Ibu Syofnidah Efrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung .



3. Ibu Sri Latifah, M.Sc selaku Pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yuliyanti, M.Pd.I selaku Pembimbing II Yang telah meberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf Karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan MIN 11 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenaan memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Seluruh peserta didik MIN 7 Bandar Lampung Kelas III B yang telah mengikuti petunjuk dan arahan kegiatan belajar dari penulis selam proses penelitian.
8. Teman-temanku Arini Wijayanti, Deka Bella Utami, Denny Anggara, Fatin Zafitri, Lia Andesta yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa dan memberikan warna-warni setiap langkahku.
9. Sahabat-sahabatku khususnya jurusan PGMI kelas A, kelompok KKN Panca Tunggal, Kelompok PPL MI Al-Hikmah Bandar Lampung, serta teman-teman seangkatan 2015, (terimakasih atas dukungan, motivasi, dan membuatku sadar arti penting kebersamaan) yang tidak dapat disebutkan sat persatu.
10. Semua pihak yang tidak tercantum satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

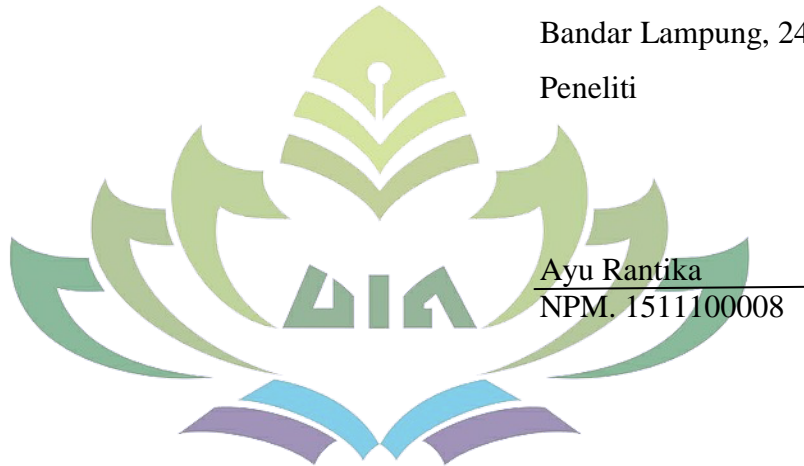


Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Amin.

Bandar Lampung, 24 Mei 2019

Peneliti





## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT WIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> . ....	10
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> .....	10
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> .....	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> .....	13
D. Media <i>Puzzle</i> .....	22
1. Pengertian Media <i>Puzzle</i> .....	22
2. Kelebihan dan kekurangan Media <i>Puzzle</i> .....	23

3. Manfaat Media <i>Puzzle</i> .....	23
4. Jenis-jenis Media <i>Puzzle</i> .....	25
5. Langkah-langkah Menggunakan Media <i>Puzzle</i> .....	26
E. Minat Belajar .....	27
1. Pengertian Minat Belajar.....	27
2. Indikator Minat Belajar. ....	29
3. Ciri-ciri Minat Belajar. ....	30
4. Timbulnya Minat Belajar.....	31
5. Pentingnya Minat Dalam Belajar. ....	32
F. Tema 7 Perkembangan Tehnologi .....	33
G. Penelitian Yang Relevan. ....	37
H. Kerangka Berpikir. ....	39
I. Hipotesis Tindakan. ....	40
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Seting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian .....	45
C. Tehnik Pengumpulan Data .....	45
D. Instrumen Penelitian.....	47
E. Tehnik Analisis Data .....	49
F. Indikator Keberhasilan .....	51
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	52
1. Sejarah Berdirinya MIN 7 Bandar Lampung.....	52
2. Identitas Sekolah.....	53
3. Visi Dan Misi MIN 7 Bandar Lampung .....	53
4. Data Pendidik dan karyawan MIN 7 Bandar Lampung .....	54
5. Data Siswa/Siswi MIN 7 Bandar Lampung. ....	57
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	58
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Paparan Siklus I .....	59



2. Paparan Siklus II .....	68
3. Paparan Siklus III.....	78
C. Pembahasan .....	87

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Butir Angket .....	49
Tabel 2 Rekapitulasi Keadaan Dewan Guru Pada MIN 7 Bandar Lampung.....	55
Tabel 3 Jumlah Peserta didik Kelas MIN 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	57
Tabel 4 Data Sarana Dan Prasarana MIN7 Bandar Lampung .....	58
Tabel 5 Minat Belajar Peserta Didik Kelas IIIB MIN 7 Bandar Lampung Pada Siklus I .....	65
Tabel 6 Minat Belajar Peserta Didik Kelas IIIB MIN 7 Bandar Lampung Pada Siklus II....	75
Tabel 7 Peningkatan Persentase Minat Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklu II .....	76
Tabel 8 Minat Belajar Peserta Didik Kelas IIIB MIN 7 Bandar Lampung Pada Siklus III...	84
Tabel 9 Peningkatan Persentase Minat Belajar Peserta Didik Pada Siklus II dan Siklus III.	85
Tabel 8 Peningkatan Persentase Minat Belajar Peserta Didik Pada Setiap Siklus .....	87





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1Daftar Nama Peserta Didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung .....	95
Lampiran 2Teks Pedoman Wawancara .....	96
Lampiran 3 Hasil Wawancara .....	97
Lampiran 4 Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik .....	99
Lampiran 5 Surat Pra Penelitian.....	100
Lampiran 6 Surat Balasan Pra Penelitian .....	101
Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Minat Belajar .....	102
Lampiran 8 Lembar Angket Minat Belajar Peserta Didik .....	103
Lampiran 9 Data Angket Minat Belajar Peserta didik .....	106
Lampiran 10 Hasil Data Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	106
Lampiran 11 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I .....	136
Lampiran 12 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II .....	138
Lampiran 13 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus III.....	140
Lampiran14 Surat Permohonan Penelitian .....	142
Lampiran15 Surat Balasan Penelitian1 .....	143
Lampiran16 Profil Sekolah .. .....	144
Lampiran17 Silabus Tema 7 Perkembangan Tehnologi .....	145
Lampiran18 RPP .....	168
Lampiran19 Surat Keterangan Validasi .....	244
Lampiran 20 Kartu Konsultasi .....	244
Lampiran21 Dokumentasi .... .....	250

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan dan pengajaran, yang dilakukan anak-anak dan remaja, di sekolah maupun di kampus-kampus. Bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan menumbuhkan suatu keterampilan.<sup>1</sup> Dengan demikian terciptanya masyarakat yang sejahtera. Sedangkan menurut kamus besar Indonesia pendidikan adalah proses peralihan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk usaha mendewasakan seseorang melalui cara bimbingan dan pengajaran.<sup>2</sup>

Diterangkan dalam Surat Thaha ayat 114 yang berbunyi :

  
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaha. Ayat 114)

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya menambah ilmu pengetahuan. Hal ini berhubungan dengan begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan yang utama dalam menciptakan bangsa yang cerdas. Dalam dunia pendidikan guru sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran, agar menggapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai contoh atau cerminan bagi peserta didik akan tetapi guru bisa menjadi tutor, fasilitator, motivator, dan evaluator.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Globak dan Nasional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 1.

<sup>2</sup>*Ibid.* h. 2.

<sup>3</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan: Klasikal Hingga Kontemporer Forula dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 168.



Guru adalah pengelola pembelajaran, maka guru dipaksa untuk memahami kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik, fasilitas dan sumber belajar yang ada secara benar, sehingga dapat dijadikan faktor dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran. Seiring berjalannya waktu kurikulum yang dipakai dalam pendidikan berubah-ubah, dan guru dipaksa untuk dapat mengikuti perubahan kurikulum yang berlaku. Perubahan kurikulum tersebut membuat guru harus mampu membuat pembelajaran lebih menarik. Guru juga merupakan kunci dan sebagai ujung tombak pencapaian misi revormasi pendidikan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIB MIN 7 Bandar lampung, Bapak Muhammad Afriza Irawan, S.Pd sudah pernah menggunakan model pembelajaran seperti model pembelajaran *Group Investigation* dan sudah pernah menggunakan media yaitu media gambar, tetapi masih kurang efektif dan minat belajar peserta didik masih rendah. Hal tersebut dilihat dari berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi yang ada di lampiran pada saat *prasurvei*, dapat disimpulkan bahwa Minat peserta didik di kelas III MIN 7 Bandar Lampung masih rendah hal ini disebabkan karena masih banyaknya peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang bosan dalam pembelajaran bahkan asik sendiri dengan urusan mereka masing-masing, Sebagian peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran sehingga peserta didik menunda tugas yang diberikan oleh guru, Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian

---

<sup>4</sup>Ahmad Luviadi dan Akmaluddin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Campang Gisting Kabupaten Tanggamus TP. 2015/2016". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 (November 2016), h. 95.

peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru bahkan mencatat materi pembelajaran, tetapi sebagian masih ada yang bermalas-malasan untuk mencatat materi pembelajaran, Peserta didik sangat pasif untuk terlibat dalam pembelajaran baik itu pada saat diskusi maupun terlibat aktif dalam belajar berkelompok.

Penggunaan model pembelajaran kurang tepat dapat berdampak peserta didik diam dan mendengarkan apa yang disiapkan oleh guru dan akan berdampak yaitu peserta didik merasa bosan dan mengantuk sehingga sibuk sendiri dengan aktifitasnya masing-masing, dan pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu guru harus memiliki cara agar minat peserta didik dapat tumbuh kembali. Minat belajar adalah keinginan seseorang yang merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan senang mempelajari suatu materi tersebut.<sup>5</sup> Minat adalah aspek yang sangat penting dalam aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar yang dilakukan tidak searah dengan minat peserta didik, kemungkinan akan berpengaruh negative terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

Adanya minat dan rangsangan yang ada dalam diri peserta didik. maka akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tersebut. Minat belajar sangat penting dimiliki peserta didik. Karna minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik

---

<sup>5</sup>Ria Rizqiah, Dkk. "Hubungan Motivasi Mahasiswa Dengan Minat Dalam Memilih Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Iain Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2016/2017". *Jurnal Edueksos*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2017), h.7.



lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan adanya minat dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Jadi minat belajar sangat penting dimiliki peserta didik.

Khususnya pada pemahaman materi dikurikulum 2013. Kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari KTSP, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang diyakini sebagai jembatan perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didiknya yang menggambarkan ide dan watak kepribadian bangsa. Dari sisi materi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar ranah *attitude* harus lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan dan atau dicontohkan pada anak, kemudian diikuti ranah *skill*, dan ranah *knowledge* lebih sedikit diajarkan pada anak.<sup>6</sup>

Adanya perbedaan dalam proses pembelajaran yang cukup berpengaruh pada kurikulum 2013 jika dibandingkan dengan KTSP, kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dengan proses: mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Keadaan tersebut merupakan hal yang masih hangat bagi sebagian guru. Pendekatan ini mengharuskan guru memfasilitasi peserta didik sebagai guru. Pendekatan ini mewajibkan guru menyediakan sarana penunjang belajar peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang baru ia ketahui. Peserta didik tidak lagi diberitahu, tapi peserta didik diarahkan untuk mengetahui sendiri, guru harus melatih *critical thinking* dan memajukan rasa ingin tahu (*curiosity*) peserta didik.

---

<sup>6</sup>Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salam Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 125.

Keadaan ini menjadi berat bagi guru, karena sebagian besar guru jarang bahkan tidak pernah menerapkan dalam pembelajaran sebelumnya.<sup>7</sup> Pikiran peserta didik sebaiknya diarahkan untuk belajar lebih aktif dalam pembelajaran tematik, sehingga suasana kelas akan menjadi nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat juga dapat menarik perhatian peserta didik akan materi yang disampaikan.

Kondisi ini memotivasi peneliti untuk mencari jalan keluar dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dengan harapan minat belajar peserta didik dapat meningkat. Seperti penelitian yang terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Siti Juariah, menyatakan model pembelajaran *Example Non Example* memiliki peningkatan yang signifikan terhadap meningkatnya minat belajar peserta didik.<sup>8</sup>

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui pemahaman contoh berupa gambar-gambar.<sup>9</sup> Model pembelajaran ini merupakan model yang dapat menimbulkan pertanyaan kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik dan ingin mencari tahu materi apa yang ingin ia pelajari. Contoh-contoh tersebut berupa contoh yang nyata atau yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat langsung menganalisis suatu materi yang baru diketahui. Model pembelajaran ini sangat sesuai dengan pendekatan yang ada pada pembelajaran tematik yaitu pendekatan saintifik.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup> Siti Juariah, “Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas VIII D SMP Negeri I Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013”. (Skripsi Universitas Lampung, 2012).

<sup>9</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 73.

Agar model pembelajaran ini lebih efektif peneliti menggunakan media pembelajaran berbentuk permainan, media *puzzle*. Permainan *puzzle* merupakan permainan yang dimainkan dengan bongkar pasang.<sup>10</sup> *Puzzle* juga dapat disebut permainan berbasis pendidikan karena tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan, pikiran, dan tangan. Dengan penggunaan media *Puzzle* peneliti mengharapkan peserta didik lebih memahami dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap isi materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas III Min 7 Bandar Lampung”**. Dalam hal ini penulis ingin membuktikan sebesar apakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* terhadap minat belajar peserta didik pada Tema 7 Perkembangan Teknologi di MIN 7 Bandar Lampung.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahannya sebagai berikut:

1. Guru sudah menggunakan model pembelajaran seperti *Group Investigation* namun untuk model pembelajaran *Example Non Example* belum pernah digunakan.

---

<sup>10</sup> Ebit Geius, Dkk. “Perancangan Permainan Puzzle Ragam Rumah Adat Sumatra Selatan”. *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, Vol. 3 No. 1 (Maret 2018), h. 31.



2. Guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti media gambar namun belum pernah menggunakan media pembelajaran *Puzzle*.
3. Peserta didik kurang memahami isi pembelajaran tematik dengan baik.
4. Kurangnya minat belajar peserta didik.

### C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji. Dari latar belakang diatas, maka batasan masalah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup yang diteliti model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle*.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas III B di MIN 7 Bandar Lampung.
3. Materi pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 tematik pada tema 7 perkembangan teknologi.

### D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat diambil sebagai berikut “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media *Puzzle* Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung?”

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media *Puzzle* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan pembelajaran bagi peneliti. Manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran tematik pada tema 7 perkembangan teknologi di kelas III SD/MI dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Example Non Example berbantu media Puzzle*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat besar berupa pengalaman menjadi calon guru yang profesional dan penuh tanggung jawab serta sebagai pengalaman dalam membuat karya ilmiah.
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang media pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik serta dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki media pembelajaran di sekolah-sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Definisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu konsep yang menggambarkan prosedur sistematis dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar untuk merencanakan aktifitas belajar mengajar. Model pembelajaran menerapkan bagaimana membantu peserta didik belajar.<sup>1</sup> Berdasarkan Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memberikan kerangka yang menggambarkan prosedur sistematis dalam membangun pengalaman belajar untuk mendapatkan tujuan belajar.

Menurut Joyce & Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran yaitu sebuah rancangan yang bisa digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membantu berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Model pembelajaran ini berfungsi untuk peserta didik lebih aktif dibandingkan guru. Agar guru mudah untuk menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik, peserta didik juga mudah menangkap isi pelajaran

---

<sup>1</sup>Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 74.

<sup>2</sup>Syafruddin Nurdin dan Adiantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 181.



tersebut. Sehingga waktu yang tersedia untuk satu materi pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif. Model pembelajaran memiliki peran penting untuk mendorong keberhasilan proses pembelajaran, karena model pembelajaran melihat kondisi dan kebutuhan peserta didik, Sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat dan tidak mengakibatkan peserta didik bosan.<sup>3</sup>

## 2. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para pendidik, dalam melaksanakan pembelajaran. pemilihan model pembelajaran bisa dilihat dari materi yang akan diajarkan (Materi bisa bersifat faktual, konseptual, prosedural atau metakognitif). Model-model pembelajaran dibuat untuk tujuan-tujuan tertentu, menyampaikan informasi, mengubah cara-cara berpikir, belajar nilai-nilai sosial, dan sebagainya dan mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif.

## B. Model Pembelajaran *Example Non Example*

### 1. Definisi Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah tata cara belajar yang membelajarkan peserta didik terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah.<sup>4</sup> Model pembelajaran *Example Non Example* juga merupakan model yang mengajarkan peserta didik untuk

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 73.

belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. *Example Non Example* adalah tata cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Model pembelajaran tersebut bertujuan mengarahkan peserta didik untuk belajar berpikir secara mendalam dengan mencari tahu permasalahan-permasalahan yang ada pada contoh-contoh gambar yang ditampilkan. Penerapan media gambar dibuat agar peserta didik dapat mengkaji gambar itu lalu diuraikan dengan singkat akan analisis dari sebuah gambar tersebut. Gambar yang diterapkan di model pembelajaran ini dapat ditayangkan melalui OHP, proyektor, maupun poster. Gambar tersebut harus dapat terlihat dari jarak jauh, sehingga peserta didik yang duduk di bangku paling belakang dapat melihat dengan jelas.<sup>5</sup> Dengan menggunakan media ini diharapkan dalam proses pembelajaran bisa bermanfaat bagi peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik akan aktif termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran *Example Non Example* bertujuan untuk mengajarkan peserta didik dalam belajar memahami dan mengkaji sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara yaitu, pengamatan dan dimengerti.

Dasar model pembelajaran *Example Non Example* adalah guru memberi informasi besar diubah jadi informasi yang lebih kecil. Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi kelompok belajar 2-3 orang peserta didik, lalu setiap anggota bertanggung jawab akan setiap penguasaan informasi tersebut, agar muncul rasa ingin tahu dan perasaan

---

<sup>5</sup>Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*..., h. 234.

senang dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengubah peserta didik lebih merasa semangat dalam belajar karena peserta didik melihat secara nyata akan materi yang dipelajari. Guru selalu mengawasi semua yang dilakukan setiap kelompok agar aktifitas berjalan lancar. Model pembelajaran ini guru tidak menjelaskan banyak tentang isi materi, guru menyiapkan materi yang berupa gambar yang harus dianalisis. Bukan materi saja yang dibahas, tetapi juga mengajarkan pentingnya kerja sama, bersaing secara sehat antar kelompok, keaktifan belajar dan tanggung jawab dalam kelompok.

Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* ini mengacu pada hal pemahaman peserta didik. Biasanya model ini lebih diterapkan di kelas tinggi, tetapi juga dapat digunakan di kelas rendah dengan menekankan bagian psikologis dan tingkat perkembangan peserta didik kelas rendah seperti, pemahaman berbahasa tulis dan lisan, kemampuan pemahamannya masih ringan, dan kemampuan bersosialisasi dengan teman lainnya masih kurang. Prinsip psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan didalam dirinya. Guru harus memberikan pengetahuan didalam dirinya, dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau memberikan ide-ide mereka sendiri. Model *Example Non Example* juga penting dilakukan. *Example Non Example*, diinginkan akan dapat



mengarahkan peserta didik untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang dipelajari.<sup>6</sup>

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Example Non Example*

Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan member kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat di kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.<sup>7</sup>

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Menurut Istarani, mengemukakan kelebihan model *Example Non Example* yaitu:

- a. Pembelajaran lebih menarik, karena gambar dapat menagrahkan perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup>Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 97.

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 144.

- b. Peserta didik lebih cepat menangkap materi yang diajarkan karena guru menunjukan gambar-gambar dari materi yang ada.
- c. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik, karena ia diarahkan guru untuk menganalisis gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- d. Dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik sebab peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang diberikan oleh guru.
- e. Pembelajaran lebih berkesan karna peserta didik dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.<sup>8</sup>
- f. Peserta didik lebih kritis dalam menganalisis suatu gambar.
- g. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Kekurangan model pembelajaran *Example Non Example* yaitu:

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
- b. Memakan waktu yang cukup lama

## C. Media Pembelajaran

### 1. Definisi Media Pembelajaran

Media adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan para peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan, memahami ataupun menguasai materi pelajaran yang

---

<sup>8</sup>Syarifah Habibah, "Penggunaan Model pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No.4 (Oktober 2016), h. 58.

diterimanya. Menurut Gagne dalam sadiman media adalah berbagai jenis komponen yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.<sup>9</sup> Menurut Gerlach dan Ely media jika dimengerti secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis atau elektroknis untuk menangkap suatu proses dan menata kembali informasi atau verbal.<sup>10</sup>

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara sampainya pesan belajar (*message learning*) dari sumber pesan (*message resource*) kepada penerima pesan (*message receiver*) sehingga terjadi interaksi belajar mengajar. media pembelajaran sesuatu yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, minat, daya pikir dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas atau mempertahankan perhatian peserta didik terhadap materi yang dibahas.<sup>11</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari memori, kesadaran, yang berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik.<sup>12</sup> Media pembelajaran itu sendiri merupakan alat dalam proses belajar mengajar

---

<sup>9</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 122.

<sup>10</sup>Haris Budiman, "Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran". *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7 (November 2016), h. 19.

<sup>11</sup>Rahmi Ouly dan Marwan Hamid, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di MAN Peusangan". *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, Vol. 4 No. 1 (April 2016), h. 3-4.

<sup>12</sup>Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis....*, h. 2.



antara guru dan para peserta didiknya dan agar tujuan proses belajar mengajar mudah tercapai dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sadiman Dkk menyatakan bahwa media adalah penyalur atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>13</sup> Media pembelajaran adalah hal yang sangat penting bagi proses belajar mengajar dan membantu langkah-langkah pembelajaran seperti metode, materi, sarana dan prasarana, ciri-ciri dan lingkungan peserta didik, kemampuan guru dan lain-lain.

Penerapan atau pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan meningkatkan minat peserta didik dan dorongan yang baru, motivasi dan dapat merangsang kegiatan belajar, dan akan membawa hal-hal yang baik untuk psikologis peserta didik. Penerapan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan membantu aktifitas proses tersampainya pesan dalam suatu materi pembelajaran jadi tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan sangat memuaskan.

## 2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran beraneka ragam. Seseorang guru harus dapat memilih salah satu media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi. Penggunaan atau pemilihan media harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Banyak para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai jenis-jenis media pembelajaran diantaranya:

---

<sup>13</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik....*, h.122.

- a. Menurut Nasution, Berdasarkan pada kategori yang dikemukakan para ahli, maka karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media berbeda-beda, berdasarkan tujuan dan maksud mengelompokkannya yaitu seperti, papan tulis, multimedia, komputer, film atau gambar, proyektor transparasi (OHP) atau media transparan, dan media audio.
- b. Anderson mengelompokkan media menjadi: Media audio, Media cetak, Media audio-cetak, Media proyeksi visual diam, Media proyeksi audio visual diam, Media objek fisik, Media manusia dan lingkungan, Media komputer.<sup>14</sup>

Menurut Sanjaya Mengklompokan media pembelajaran menjadi sebagai berikut:

- a. Media *auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki suara seperti radio, tape recorder, kaset, piringan hitam, dan audio.
- b. Media *visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara. Contohnya seperti film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk yang dicetak seperti media grafis dan lain-lain.

---

<sup>14</sup>Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran....*, h. 121-122.

- c. Media *audio-visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain-lain.<sup>15</sup>

### 3. Fungsi Media pembelajaran

Fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar. Secara teknis media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Dari kalimat “sumber belajar” terdapat makna keaktifan, maksudnya peserta didik diajak ada suatu hal yang mendorong peserta didik agar lebih aktif. dan sebagai penyalur, penyampai penghubung dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya dapat menggantikan fungsi guru. Misalnya ketika guru mengajak peserta didik untuk membaca buku pembelajaran. Hal ini, buku menggantikan guru sebagai sumber belajar peserta didik. Dengan membaca buku, peserta didik memperoleh ilmu serta informasi yang tertulis disana.
- b. Fungsi semantik, adalah media sebagai penambah arti makna atau maksud suatu materi benar-benar dipahami oleh peserta didik. Media adalah suatu simbol yang ada dari isi materi yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi pesan yang tidak dipisahkan.
- c. Fungsi manipulatif, fungsi ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan,

---

<sup>15</sup>Rahmi Ouly dan Marwan Hamid, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di MAN Peusangan”....., h. 3-4.



merokontruksi, dan menstraportasi atau menyalurkan suatu peristiwa atau objek. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan indrawi.

Fungsi media pembelajaran memang cukup luas dan banyak, media pembelajaran juga berfungsi untuk: Meningkatkan efektifitas dan efisien pembelajaran, Meningkatkan minat gairah peserta didik dalam belajar, Meningkatkan minat dan motivasi belajar, dan menjadikan peserta didik berinteraksi langsung dengan kenyataan.<sup>16</sup>

#### 4. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat penggunaan media pembelajaran didalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses belajar mengajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih anatar peserta didik dan lingkungannya, dan peserta didik diarahkan untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

---

<sup>16</sup>Inesa Wijaya dan Lusia Rakhmawati, "Pengembangan Media Pembelajaran *Autoplay* Media Studio Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Audio Di SMKN 3 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 4 No. 3 (2015), h. 958.

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu
- d. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa yang ada dilingkungan mereka, serta terjadinya interaksi langsung dengan guru dan masyarakat serta lingkungannya, seperti melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

### 5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain:

- a. Bermaksud mendemonstrasikan media pembelajaran tersebut.
- b. Merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seseorang guru yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi.
- c. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret akan materi, merasa bahwa media dapat menerima suatu informasi yang lebih dari yang biasa dilakukan oleh guru, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar peserta didik.

Menurut Wilkinson, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yaitu:

- a. Tujuan, Media yang kita pilih baiknya membantu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan yang ditentukan ini adalah kriteria yang paling cocok, sedangkan tujuan pembelajaran yang lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama.

- b. Keefisienan, Jika materi itu akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari suatu benda, maka gambar-gambar seperti bagan-bagan maupun *slide* dapat dipakai. Jika yang dipelajari yaitu suatu aspek yang terdapat gerak, maka media film atau video akan lebih tepat. Wilkinson mengemukakan bahwa pemakaian alat-alat yang beragam dapat menghasilkan dan menambah pencapaian akademik yang tinggi.
- c. Kondisi peserta didik, Media dapat berhasil dipakai jika tidak membedakan antar individu peserta didik. Misalnya, jika peserta didik tergolong tipe auditori/visual maka peserta didik yang tergolong auditori dapat belajar dengan media visual dari peserta didik yang tergolong visual dapat juga belajar dengan menggunakan media auditori.
- d. Tersedianya, meskipun media dinilai sangat dapat mencapai tujuan pembelajaran, media ini tidak bisa dipakai bila tidak tersedianya media tersebut. Menurut Willkinson, media adalah alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memahami keperluan peserta didik dan guru.
- e. Biaya, Biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan dan memakai media, baiknya benar-benar pas dengan hasil yang ingin dicapai.<sup>17</sup>

Dalam kaitanya dengan pemilihan media pembelajaran, media harus sesuai dengan kegunaannya, ciri yang paling penting yaitu media dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai. Seperti contoh, jika tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat

---

<sup>17</sup> Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* . . . , h. 124-125.

menghafalkan maka media audio yang pas yang ingin digunakan. Bila tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Bila tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Disamping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi.

#### **D. Media *Puzzle***

##### **1. Definisi Media *Puzzle***

*Puzzle* merupakan permainan paling populer bagi anak-anak. Anak-anak dapat menyusun kembali potongan-potongan gambar yang terpisah dan tercerai berai. Potongan gambar ini memiliki berbagai bentuk, ada yang seperti jajar genjang, trapesium, persegi panjang dan sebagainya. Disusun sedemikian rupa agar membentuk satu gambar yang utuh. *Puzzle* memiliki berbagai tingkat kesulitan. Tingkat kesulitan itu berupa besar kecilnya ukuran *Puzzle*, kerumitan gambar dan banyaknya potongan yang harus disusun ulang. *Puzzle* ini bisa dimainkan oleh semua tingkat umur. Desainnya dari yang paling sederhana untuk anak tingkat taman kanak-kanak (TK) sampai tingkat yang rumit untuk dewasa.

Pesan yang dapat disampaikan oleh permainan *Puzzle* yaitu, mengajarkan peserta didik untuk tekun, konsentrasi, kesabaran. Permainan *Puzzle* dinyatakan berhasil apabila kepingan *Puzzle* sudah tersusun



menjadi bagan atau gambar yang utuh.<sup>18</sup> Permainan *Puzzle* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mengembangkan imajiasi dan pemikiran yang inovatif didalam diri manusia. Karna manusia dipaksa untuk berkonsentrasi dan menggunakan daya pikirnya secara maksimal agar dapat menyelesaikan potongan-potongan gambar menjadi satu gambar yang utuh.

## 2. Kelebihan Dan Kekurangan Media *Puzzle*

Kelebihan media *puzzle* yaitu, Mengasah konsentrasi, kejelian dan kesabaran, menguatkan daya ingat peserta didik, mengenalkan peserta didik pada metode dan krancangan hubungan, dengan menentukan gambar-gambar atau bentuk-bentuk bisa mengasah peserta didik untuk berpikir matematis (menggunakan otak kirinya).

Kelemahan media ini yaitu, Membutuhkan waktu yang lebih panjang, menuntut kreatifitas pengajar, kelas menjadi kurang terkendali, media *puzzle* yang terlalu kompleks sehingga kurang efektif untuk pembelajaran dalam kelompok besar.

## 3. Manfaat Media *Puzzle*

Permainan *Puzzle* tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan, pikiran. Permainan ini termasuk permainan edukasi. Dapat melatih nalar karna permainan *Puzzle* diajak untuk menyusun dimana urutan letak gambar pertama, ditengah, dan terakhir. Dapat melatih kesabaran melatih kesabaran peserta didik dalam

---

<sup>18</sup>Elan, Dkk. "Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2017), h. 70.

menyelesaikan suatu tantangan. Dapat memperoleh pengetahuan dari permainan *Puzzle*, peserta didik akan belajar mengetahui warna, pengetahuan yang ada digambar *Puzzle*, mengetahui konsep dasar.

Menurut Julianti bermain *Puzzle* mempunyai beberapa manfaat bagi anak antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan kognitif.
- b. Meningkatkan kemampuan motorik halus.
- c. Meningkatkan keterampilan sosial.
- d. Melatih koordinasi mata dan tangan.
- e. Melatih logika.
- f. Melatih kesabaran.
- g. Memperluas Pengetahuan.<sup>19</sup>

Menurut Pendapat Levina manfaat lain dari bermain *Puzzle* yaitu:

- a. Dapat melatih motorik halus anak.
- b. Dapat melatih bahasa anak.
- c. Dapat melatih sosial anak.
- d. Dapat melatih kognitif anak.
- e. Dapat melatih kehadiran anak.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Rofidatul Ilma, “Penerapan Media Game *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A1 Dalam Mengenal Bilangan Di TK Dharma Wanita Grenden Puger Kabupaten Jember”. (Skripsi Universitas Jember, 2016), h. 15-16.

<sup>20</sup>*Ibid.*

#### 4. Jenis-jenis Media *Puzzle*

##### a. *Puzzle* Konstruksi

*Puzzle* Konstruksi merupakan kumpulan potongan-potongan yang terpisah, yang dapat digabungkan kembali menjadi beberapa model. Mainan ini yang paling umum adalah blok-blok kayu sederhana berwarna-warni. Mainan ini Sesuai untuk anak yang suka bekerja bentuk tangan, suka memecahkan *Puzzle*, dan suka berimajinasi.

##### b. *Puzzle* Batang (*Stick*)

*Puzzle* batang merupakan permainan teka-teki matematika sederhana namun memerlukan pemikiran kritis dan penalaran yang baik untuk menyelesaikannya. *Puzzle* batang ada yang dimainkan dengan cara membuat bentuk yang sesuai yang kita inginkan ataupun menyusun gambar yang terdapat pada batang *Puzzle*.

##### c. *Puzzle* lantai

*Puzzle* lantai terbuat dari bahan karet atau busa (*Sponge*) sehingga baik untuk alas bermain anak dibandingkan harus bermain diatas keramik. *Puzzle* lantai memiliki desain yang sangat menarik dan tersedia banyak pilihan warna yang cemerlang. juga dapat meningkatkan kreatifitas dan melatih kemampuan berpikir anak. *Puzzle* lantai sangat mudah dibersihkan dan tahan lama. sisi edukasi permainan *Puzzle* ini berfungsi antara lain:

- 1) Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran.

- 2) Melatih koordinasi mata dan tangan Anak belajar mencocokkan keping-keping *Puzzle* dan menyusunnya menjadi satu gambar.
- 3) Memperkuat daya ingat.
- 4) Mengenalkan anak pada konsep hubungan.
- 5) Dengan memilih gambar-gambar atau bentuk-bentuk, dapat melatih anak untuk berpikir matematis (menggunakan otak kiri).
- 6) Melatih logika anak, misalnya *Puzzle* bergambar manusia. anak dilatih menyimpulkan dimana letak kepala, tangan dan kaki sesuai logika.
- 7) Melatih kecerdasan anak.
- 8) Melatih anak agar tambah kreatif dalam berkarya.<sup>21</sup>

Dalam Proposal ini peneliti menggunakan *Puzzle* Konstruksi, yang menyatukan kepingan-kepingan *Puzzle*.

### **5. Langkah-langkah Menggunakan Media *Puzzle***

Persiapan perlu dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai:

- a. Guru membuat beberapa potongan *Puzzle* perkembangan teknologi dikardus yang berukuran 40cm x 60cm.
- b. Semakin banyak gambar dan kepingan gambarnya, maka akan semakin tinggi tingkat kesulitannya, kesulitannya harus sesuai dengan kelas yang ingin menggunakan media *puzzle* tersebut.

---

<sup>21</sup>Eka Wahyuni Hidayat, "Penggunaan Media *Puzzle* Konstruksi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SDN Kemangsen II Krian". *Jurnal Of Islamic Education Studies*, Vol. 1 No. 1 (2018), h. 71-73.



### Pelaksanaan Kegiatan:

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk siklus spiral, artinya diawali dengan menyajikan kegiatan. Tahap-tahap kegiatan dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Peserta didik diajak untuk membuat kelompok, masing-masing anggota setiap kelompok maksimal 6 orang dan minimal 4 orang.
- b. Lalu masing-masing perwakilan kelompok diajak maju kedepan kelas untuk menyusun potongan *Puzzle* tersebut
- c. Sebelum peserta didik memasang potongan *Puzzle*, guru menjelaskan cara bermain *Puzzle* terlebih dahulu.
- d. Lalu peserta didik memasangkan potongan *Puzzle* perkembangan teknologi yang telah disediakan.
- e. Waktu yang disediakan kurang lebih 15 menit.
- f. Dengan bimbingan guru, guru member arahan kepada peserta didik yang kesusahan untuk menyusun *Puzzle* tersebut <sup>22</sup>

## E. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Sardiman minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apa bila seseorang merasa bahwa itu harus dimilikinya. Menurut bahasa (Etimologi), minat yaitu upaya dan keinginan untuk mempelajari (*Learning*) dan memilih sesuatu. Secara etimologi, minat adalah

---

<sup>22</sup>Sri Widayati, *Buku Panduan Dasar Ape Alat Permainan Edukatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 71.

keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap suatu hal. Minat adalah energi penggerak diyakini ampuh dalam proses belajar, maka sudah seharusnya pengajar memberi peluang yang lebih besar bagi peningkatan minat seorang peserta didik. Minat akrab sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik dan tidak tertarik.<sup>23</sup>

Model Pembelajaran dapat menumbuhkan perasaan gembira, suka dan perhatian terhadap usaha agar mendapat ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik. Dalam aktivitas belajar peserta didik disekolah belajar berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua peserta didik dapat nilai yang sesuai KKM, tentunya dapat dicapai jika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi. Minat merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Minat belajar akan berdampak menumbuhkan metode baru dalam belajar peserta didik. Belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berfikir dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seorang dan memiliki dampak yang besar akan perilaku dan sikap seseorang. Hal ini harus tumbuh terutama selama masa kanak-kanak. Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat kepada

---

<sup>23</sup>Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestadi Belajar Fisika". *Jurnal Formatif*, Vol. 5 No.1 (2015), h. 71.

sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dari pada dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Jika kita mengharapkan pengalaman belajar anak merupakan kemampuan anak sepenuhnya dalam kegiatan belajar, berarti rangsangan harus diatur agar minat anak dapat meningkat dan berkembang.<sup>24</sup>

Minat mempengaruhi bentuk dan pemikiran anak. Ketika anak sudah meranjak dewasa mereka mulai berpikir tentang pekerjaan mereka dimasa mendatang . misalnya mereka menentukan apa yang mereka ingin lakukan dimasa yang akan mendatang. Minat dapat tumbuh jika ada kemauan dari dalam dirinya dan juga ada arahan dari luar baik dari guru maupun kesadaran mereka sendiri, keluarga dan lingkungannya untuk menggemari dan memperhatikan pelajaran dan minat untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

## **2. Indikator Minat Belajar Peserta didik**

Minat pada mata pelajaran yang dipunyai seseorang bukan bawaan dari lahir, namun dipelajari melalui proses penilaian sikap kognitif dan penilaian sikap afisien . Dengan kata lain, jika proses penilalian kognitif dan afektif seseorang terhadap minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap positif dan menumbuhkan minat.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat pada seseorang yang memiliki minat rendah

---

<sup>24</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: IKAPI ), h. 114-116.

adalah dengan menggunakan minat peserta didik yang sudah ada misalnya ia memiliki minat dalam berolahraga, minat tersebut dapat dikembangkan. Selain memanfaatkan minat yang telah ada, dapat meningkatkan minat, dengan menggunakan bahan pelajaran yang baru dan dikaitkan dengan pelajaran yang lalu dan memberi contoh dengan konkrit.<sup>25</sup>

Indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran, adalah:

- a. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran.
- b. Adanya ketertarikan dalam proses pembelajaran.
- c. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.<sup>26</sup>

### 3. Ciri-ciri Minat Belajar

Elizabeth Hurlock menyebutkan tujuh ciri-ciri minat yang masing-masing tidak dibedakan antara ciri satu dengan yang lainnya. Minat secara spontan maupun terpolat sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne. Ciri-ciri nya yaitu:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.

<sup>25</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 181.

<sup>26</sup>Anis Slistyani dan Sugianto Mosik, "Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Unnes Physics Education*, Vol. 5 No. 1 (2016), h. 14.



- b. Minat berpusat pada kesiapan belajar, kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat ada pada saat belajar, saat belajar adalah faktor yang berharga karna tidak semua orang dapat merasakannya.
- d. Peningkatan minat sangat terbatas, keterbatasan ini dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat mempengaruhi budaya, sangat mempengaruhi karna jika budaya sudah mulai pudar mungkin minat juga akan pudar.
- f. Minat bermutu emosional, minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat bermutu egosentris, berarti bila seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>27</sup>

#### **4. Timbulnya Minat Belajar**

Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring

---

<sup>27</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2016), h. 62.

dengan proses perkembangan seseorang. minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.<sup>28</sup>

Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam yaitu, minat langsung dan minat terencana. Minat terjadi secara langsung yaitu, minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpol adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpol, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar baik dilembaga sekolah maupun diluar sekolah.<sup>29</sup>

### 5. Pentingnya Minat Dalam Belajar

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Dengan minat belajar, maka bahan pelajaran yang dipelajari akan menarik, senang mempelajari dan mudah untuk dihafalkan. Sehingga minat dapat menambah gairah dalam aktivitas belajar dan peserta didik akan senang melaksanakan aktivitas belajar. Munculnya minat itu karena anak sudah mengetahui bahwa pelajaran itu terdapat nilai dan dapat berguna bagi kepentingan pribadinya dimasa selanjutnya. Minat adalah suatu alat motivasi yang utama, proses belajar akan lancar jika disertai dengan minat.<sup>30</sup>

Minat dalam belajar dapat memberi peluang bagi peserta didik pada kelancaran dalam aktivitas belajar, karena minat adalah alat utama

---

<sup>28</sup>*Ibid.* h. 60.

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rajawali Press, 2014), h.

pada motivasi belajar. Dapat disimpulkan minat dalam belajar sangat penting, untuk melancarkan proses belajar mengajar. Memudahkan peserta didik menghafalkan pelajaran, mudah menyimpan pelajaran diotaknya, menubuhkan perasaan senang dalam belajar jadi dengan adanya minat tersebut kegiatan belajar dapat dilakukan dengan baik.

Diterangkan dalam Surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

*Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya” (QS. An-Najm: 39)*

## **F. Pembelajaran Tematik**

### **1. Definisi Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik atau pembelajarn terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui suatu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitasan pendidik dalam memilah dan mearapkan tema pembelajaran. Tema tersebut sebaiknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Menurut Depdiknas pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran jadi dapat menghasilkan pengalaman belajar yang berkesan kepada peserta didik. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh peserta didik. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan peserta didik mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak , karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awadi SD/MI sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Disekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Juni 2015), h. 35.

<sup>32</sup>*Ibid.* h. 36.



## 2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Sebagian dari pengalaman terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagai mana halnya pembelajaran terpadu. Menurut Ujang Sukandi, pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia peserta didik, dan adanya kaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik yaitu:

- a. Prinsip-prinsip dalam penggalan tema yaitu (1). tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran. (2). bermakna sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya. (3). sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik untuk belajar selanjutnya, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mampu menunjukkan sebagian besar minat peserta didik. (4). mempertimbangkan peristiwa otentik (rill), sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat, dan mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
- b. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu, (1). Guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai *single aktor* yang mendominasi proses pembelajaran. (2). Pemberian tanggung jawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok. (3). Guru bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran yang diluar perencanaan. (4).

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain.<sup>33</sup>

### 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Afandi dan Badarudin (2011), Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didi untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung, dengan pengalam langsung ini, peserta didik diharapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan mata pelajaran tidak begitu jela. fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. peserta didik mampu

---

<sup>33</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 300-301.

membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan matapelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
- f. hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>34</sup>

#### **G. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Ayu Pusponingrum, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I rata-rata aktivitas peserta didik siklus I mencapai 64,06%. Pada siklus II meningkat sebesar 80,34%.<sup>35</sup>

<sup>34</sup>*Ibid.* h. 289-290.

<sup>35</sup>Novi Ayu Pusponingrum, "Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD 06 Bulungcangkir Jekulo Kudus". (Skripsi Universitas Muria Kudus, 2015), h. 10.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Yuliati, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* memiliki peningkatan yang signifikan terhadap meningkatnya minat belajar kompetensi menjahit di SMP Muhammdiyah 2 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta, pada siklus I mengalami peningkatan 17.06% terbukti dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus 74.44 dan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I meningkat menjadi 83.27. Pada siklus II menjadi 83.27 Penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dibuktikan dengan tidak adanya peserta didik yang mendapat nilai dibawah 70.<sup>36</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Juariah, hasil penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* memiliki peningkatan yang signifikan terhadap meningkatnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas VIII D SMP Negeri I Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013. Pada siklus I rata-rata minat belajar peserta didik 55,8% (kategori cukup aktif) dari indikator yang ditentukan meningkat sebesar 45,8% dari data awal sebelum menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Pada siklus II mencapai 81,4% (kategori sangat aktif) dan meningkat pada siklus I. Pada siklus III rata-rata keaktifan peserta didik mencapai 89,4% (kategori sangat aktif) dan meningkat dari siklus II.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Rini Yuliati, "Peningkatan Minat Belajar Kompetensi Menjahit Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example* Di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta". (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 7.

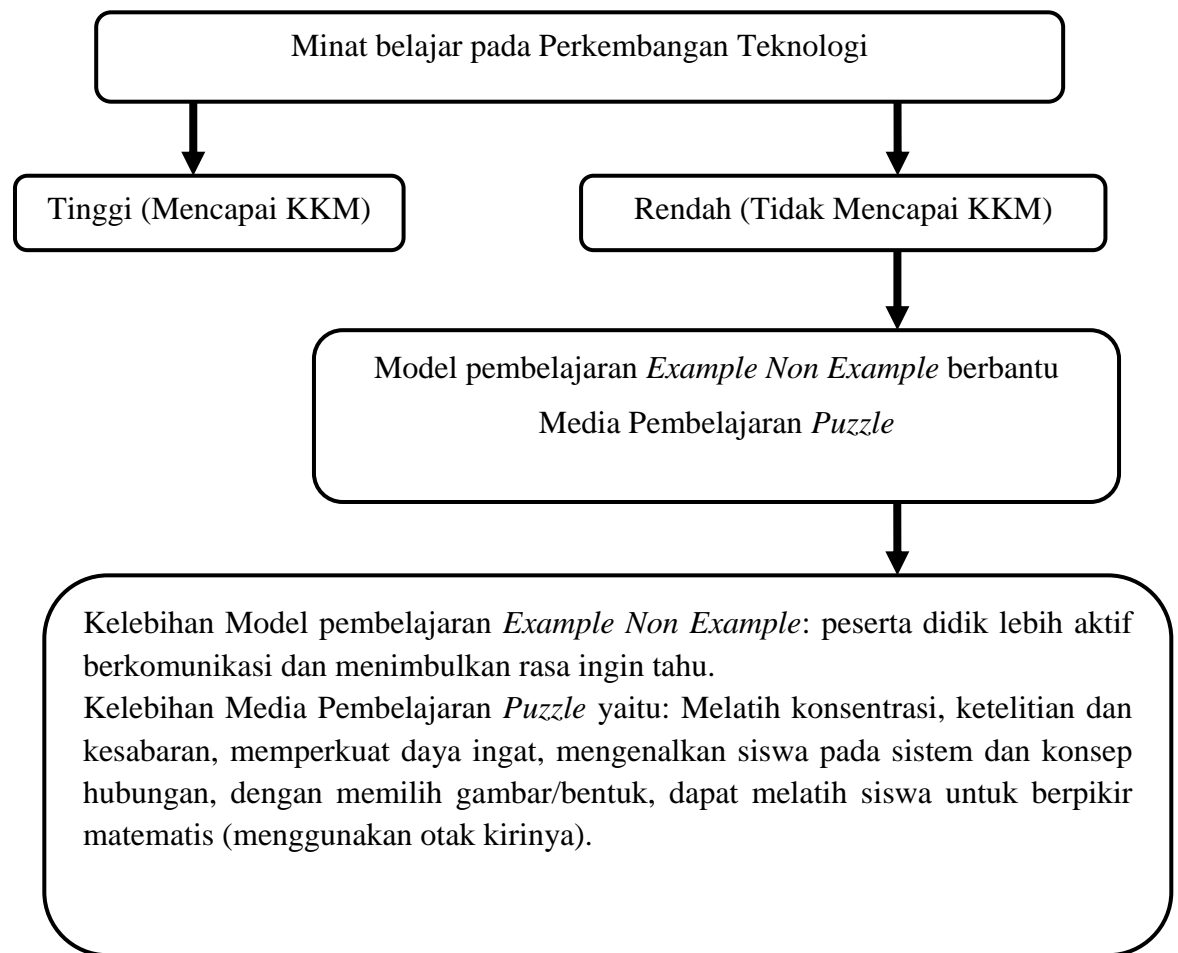
<sup>37</sup>Siti Juariah, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas VIII D SMP Negeri I Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013". (Skripsi Universitas Lampung, 2012).

Berdasarkan penelitian yang terdahulu model pembelajaran *Example Non Example* sudah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan minat belajar peserta didik, tetapi penelitian yang saya gunakan berbeda, penelitian yang saya gunakan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* agar peserta didik lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Example Non Example*.

#### H. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah serta mengacu pada kajian teori yang telah di kemukakan diatas, selanjutnya dapat disusun suatu kerangka pemikiran guna melakukan hipotesis dari 2 variable yang diteliti, 2 variable tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* media *Puzzle* (X) sebagai variable bebas dan meningkatkan minat belajar peserta didik pada tema 1 subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan (Y) sebagai variable terikat. Penyampaian materi pada tema 1 subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan menggunakan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* media pembelajaran *puzzle* teknik yang baik dalam meningkatkan minat peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif dalam belajar. Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas, maka dapat diuraikan bagan sebagai berikut:





Bagan 2.1: Kerangka Berpikir

## I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### 1. Hipotesis Nol

Hipotesis nol juga sering disebut hipotesis statistic, karena biasanya dipakai dalam penelitian ini yang bersifat statistic yaitu diuji dengan perhitungan statistic.

$H_0$ : Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *puzzle* tidak dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dikelas 3 di MIN 7 Bandar Lampung.

### 2. Hipotesis Kerja (Altenatif)

Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternative disingkat  $H_a$  Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

$H_a$ : Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *puzzle* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dikelas 3 di MIN 7 Bandar Lampung.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan tingkat kealamahan, metode penelitian dapat di kelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei dan naturalistik.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. (*Classroom action Research*). penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) Merupakan terjemahana dari *Classroom action Research*, yaitu satu *action Research* yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Menurut Mc. Niff mengatakan dengan tegas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan dan perbaikan pembelajaran.<sup>2</sup>

Bagian pertama yang diterapkan dalam penelitian tindakan yaitu membuat rencana dalam pembelajaran. Perencanaan tersebut harus dibuat untuk mencapai permasalahan pembelajaran di dalam kelas. Guru dapat memilih strategi atau metode pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. lalu guru melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat

---

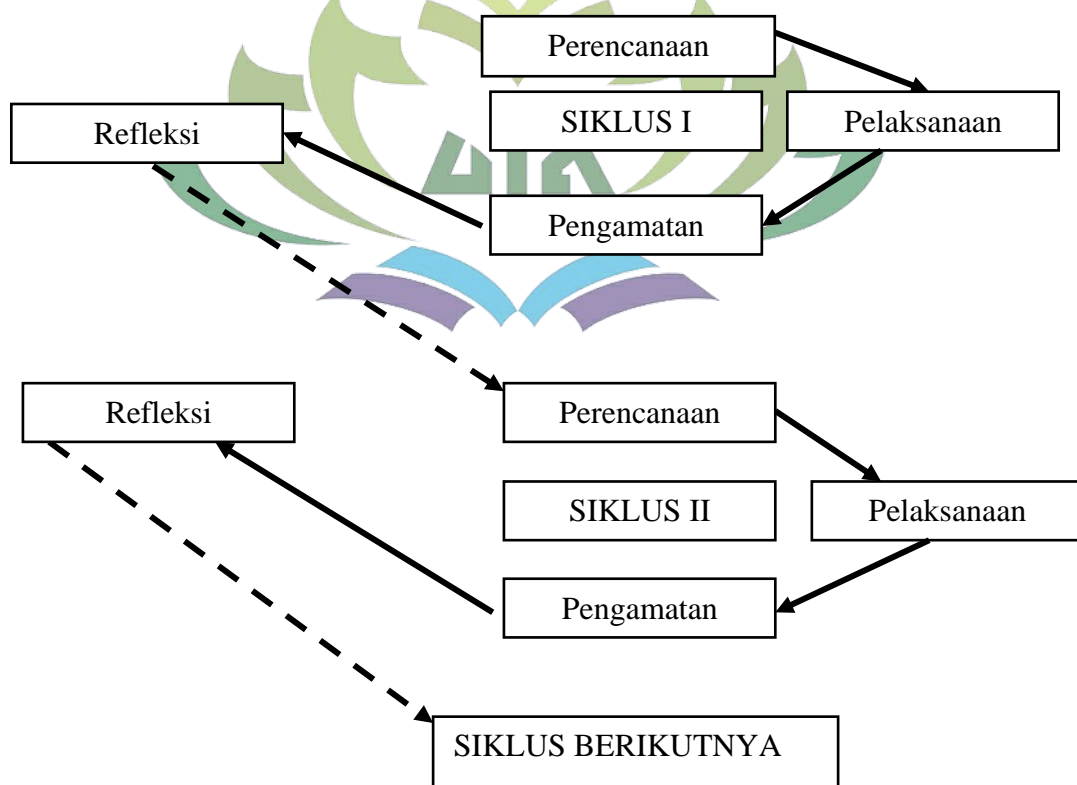
<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

<sup>2</sup>Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas PTK* (Bandung: IKAPI, 2017), h. 1.

dan melihat perubahan yang terdapat pada peserta didik. lalu tahap selanjutnya, guru dapat menggunakan refleksi melihat hasil observasi atau semua data yang dapat disimpulkan berkaitan dengan prosedur belajar yang telah dilaksanakan. Refleksi juga dapat dilakukan setelah melakukan evaluasi hasil belajar.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan siklus pelaksanaan PTK model Suharsimi Arikunto. Model ini secara garis besar PTK dilaksanakan melalui empat langkah yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus pelaksanaan PTK Model Suharsimi Arikunto digambarkan sebagai berikut:<sup>4</sup>

#### Siklus Pelaksanaan PTK



*Bagan 3.1: Siklus Pelaksanaan PTK*

<sup>3</sup>Ridwan Abdullah Sani Sudiran, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru* (Tangerang: Tira Smart, 2017), h. 1-2.

<sup>4</sup>Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas PTK....*, h. 24

Gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencana

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melihat permasalahan atau peristiwa yang mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Peneliti menyusun alat-alat evaluasi tindakan berupa lembar observasi untuk mengamati peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

### b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang strategi atau metode, dan media pembelajaran sesuai dengan permasalahan atau peristiwa yang diamati pada tahap perencanaan. Peneliti menyiapkan alat peraga, bahan pengajaran dan lembar kerja. Peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP tersebut. Lalu peneliti melakukan tes pada akhir siklus I.

### c. Pengamatan atau Observasi

Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Pengamat harus melakukan pengamatan dengan baik terhadap apa yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamat mencatat atau mendokumentasikan apa saja yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

### d. Refleksi

Hasil dari observasi kemudian akan direfleksikan untuk mengkaji data tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik. Apabila refleksi siklus I kurang memuaskan maka akan ditindaklanjuti dengan pelaksanaan siklus II.



## 2. Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran ulang dari tahap sebelumnya yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hanya saja siklus I dan siklus II selalu mengalami peraian setiap tahap demi tahap. Jika tahap siklus II memuaskan maka peneliti akan memutuskan untuk tidak melakukan siklus selanjutnya tetapi jika kurang memuaskan peneliti akan melakukan tindak lanjutan dengan pelaksanaan siklus selanjutnya.

## B. Seting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung, dengan mata pelajaran tematik di kelas III B

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di MIN 7 Bandar Lampung

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas III B MIN 7 Bandar Lampung. Kelas III B yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki, 18 peserta didik perempuan.

## C. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

### 1. Metode Angket (Kuesioner)

- a. Metode angket (Kuesioner) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>5</sup> Metode angket dipakai untuk mendapatkan data dari variable terkait yaitu minat belajar peserta didik.

## 2. Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi yaitu suatu proses yang berjaln, suatu metode yang terdapat dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>6</sup> Di penelitian ini peneliti memakai observasi partisipan jika peneliti berbaur dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.sambil melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* dan peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung. Teknik ini, penulis gunakan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas III.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai masalah-masalah atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger agenda dan lain-lain. Dokumentasi berupa dokumen-

---

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 199.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, h. 203.

dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang mendukung proses pembelajaran di kelas. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang tidak diperoleh dengan cara observasi dan interview.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk melengkapi data berupa bahan-bahan perlengkapan untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu sejarah berdirinya MIN 7 Bandar Lampung, sarana dan prasarana, absensi peserta didik, dan keadaan peserta didik.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

##### **1. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran**

Hal yang perlu diamati yaitu guru, karena guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas. Hal-hal yang harus pengamat amati yaitu:

- a. Persiapan, dalam persiapan pembelajaran guru akan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Agar proses pembelajaran akan berjalan sesuai prosedur.
- b. Persentasi atau Penyajian, Pada saat persentasi yang pertama guru harus ingat menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Agar dapat menumbuhkan minat peserta didik akan pentingnya materi tersebut

dipelajari. Guru juga harus memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan sehingga peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

- c. Metode Pembelajaran atau Pelaksanaan, Guru harus mengerti bahwa metode pembelajaran yang pas dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, metode yang menarik akan menumbuhkan minat peserta didik karna peserta didik tersebut tertarik untuk mempelajari materi.

Pengawasam aktivitas guru dilakukan untuk memperhitungkan dan menilai kemampuan guru (peneliti) dalam mengatur proses belajar mengajar yang berlangsung.

Dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* pada materi tema 7 perkembangan teknologi. Lembar observasi yang diberikan kepada pengamat untuk mengamati kegiatan pembelajaran berlangsung pada saat menyampaikan materi pelajaran, serta untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle*. Pengamat menuliskan hasil pengamatannya dengan memberikan keterangan pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan apa yang telah diamati.

## 2. Lembar Angket (Kuesioner)

Lembar angket (Kuesioner) dalam proses pembelajaran maka aktivitasnya merupakan hal yang penting untuk diamati sebagai umpan balik terhadap responden untuk dijawabnya. Pengamatan ini dilakukan oleh peserta didik. dan kisi-kisi lembar angket yang dibuat oleh peneliti ada dilampiran, kisi-kisi butir angket yaitu:

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Butir Angket Minat**

No.	Aspek Minat	Nomor Butir Angket	Jumlah
1.	Perasaan senang	1,2,3,4,5,6	6
2.	Ketertarikan	7,8,9,10,11,12,13,14,15	9
3.	Perhatian	16,17,18,19,20,21,22,23	8
4.	Keterlibatan	24,25,26,27	4
Jumlah Soal			27

*Tabel 3.1. Kisi-kisi butir angket minat peserta didi*

### E. Tehnik Analisis Data

Hasil dikumpulkan melalui observasi, dan angket dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dalam PTK di jumlahkan kemudian dipaparkan menggunakan statis atau grafik lalu disimpulkan secara kuantitatif.

1. Analisis data observasi minat belajar peserta didik dilakukan dengan cara memberikan keterangan pada setiap deskriptor indikator minat belajar.
2. Analisis lembar observasi kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara pengamat memebrikan keterangan pada kolom yang tersedia susai dengan apa yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Analisis data lembar angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Membuat lembar angket yang ada dilampiran. Angket digunakan untuk memperoleh data minat yang didapat setiap akhir siklus lalu dihitung skor totalnya untuk setiap peserta didik sesuai dengan kriteria yang digunakan, misal dari sangat setuju – setuju – tidak setuju- sangat tidak setuju. Selanjutnya skor dirubah menjadi persentase (%). Untuk mengetahui meningkat tidaknya minat peserta didik. maka % minat setiap peserta didik diperbandingkan dari siklus 1 – 2. Sedangkan untuk



mengetahui peningkatan minat secara keseluruhan, maka dihitung rata-rata % minat untuk setiap siklus. Jika kita ingin melihat kriteria minat tersebut meningkat atau sebaliknya, maka digunakan pedoman perhitungan data kuantitatif.

- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing lembar angket peserta didik.
- c. Analisis data angket minat belajar peserta didik, Peneliti menggunakan rumus rata-rata (*Mean*), dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Andi Supangat:<sup>7</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung

$\sum x_i$  = Jumlah data

$n$  = Banyaknya data

Kriteria penilaian kategori rata-rata:<sup>8</sup>

- 1) Tinggi (T) : 71-100
- 2) Sedang (S) : 34-70
- 3) Rendah (R) : 0-33

- d. Lalu dipersentasekan lembar angket minat belajar peserta didik dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

<sup>7</sup>Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas PTK....*, h. 81.

<sup>8</sup>Khusnul Khotimah, "Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Model *Numbered Heads Together (NHT)* Kelas VB MIN 9 Bandar Lampung" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017). h.102.

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya insividu (*number of case*)

Kriteria penilaian kategori rata-rata:<sup>9</sup>

1) Tinggi (T) : 71-100

2) Sedang (S) : 34-70

3) Rendah (R) : 0-33

#### F. Indikator Keberhasila

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas III MIN 7 Bandar Lampung. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan minat belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle*. Penelitian ini dapat berhasil bila minat belajar peserta didik dalam proses pembel ajaran meningkat 80%.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>Iis Suhartini, “Penerapan Media Gambar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MIN 7 Bandar Lampung**

Pada rencana berpartisipasi dalam mencerdaskan aktivitas bangsa, jadi di Bandar Lampung letaknya dikelurahan Jagabaya II sudah didirikan MIN 7 Bandar Lampung. menjadi suatu badan Pendidikan dasar sederajat seperti sekolah dasar. Didirikan pada tahun 1960, dengan nomor statistik: 11118710007. Mengenai tujuan didirikan sekolah ini yaitu:

- a. Membuat seseorang muslim di Indonesia setaraf apa yang sudah ditetapkan pada pemerintah terkait dengan GBHN.
- b. Mendukung pengelola pada upaya penyamaan pendidikan padataraf sekolah dasar.

Min 7 Bandar Lampung dinegerikan pada tanggal 25 November 1995 sesuai ketentuan Menteri Agama RI No. 515A tahun 1995, No urut 117. Min 7 Bandar Lampung dari didirikannya hingga saat ini sudah melakoni peralihan kepala sekolah sebanyak Sembilan kali, yaitu:

- a. Ustad Abdul Halim, (sebagai pendiri Min 7 Bandar Lampung) sejak tahun 1960-1967.
- b. Hj. Nawawi, tahun 1967-1969
- c. Erwansyah, tahun 1969-1974
- d. Kusairi kadir, tahun 1974-1980

- e. Rabiaturun, tahun 1980-1982
- f. Tajuddin Nor, tahun 1982-2997
- g. Hj. D. Maknoni, tahun 1997-2000
- h. Hj. Naryati Zen, tahun 2000- 2006
- i. A. Syarifuddin, tahun 2006-2011
- j. Hj. Munashiroh, S.Ag.MM 2011-2018
- k. H. Agustami, S.Pd 2018- Sekarang

MIN 7 Bandar Lampung sering terjadi perubahan pada tahun ke tahun, dilihat pada aspek banyaknya peserta didik maupun akomodasi bisa digunakan untuk menambah prestasi peserta didik.

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MIN 7 Bandar Lampung  
 Alamat : Jagabaya II  
 Status MIN 7 : Terakreditasi A

## 3. Visi dan Misi MIN 7 Bandar Lampung

### a. Visi :

dapat menambah penerapan misi dipengelola di

Untuk meningkatkan pelaksanaan tugas pemerintah di aspek perhitungan dapat lebih berdaya guna, dapat berfungsi, bebas dan bertanggung jawab dan agar menetapkan proses akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) menjadi suatu pertanggung jawaban agar dapat meraih misi *good governance* (kepemimpinan yang baik) jadi Kantor MIN 7 Bandar Lampung mempunyai visi:

**“Menciptakan Siswa Berakhlakul Karimah, memiliki ilmu pengetahuan yang berguna untuk dirinya dan keluarga, masyarakat bangsa dan Negara serta Agama”.**

Visi ini tentang menerangkan pada keinginan pada seluruh pegawai MIN 7 bandar Lampung agar dapat mengarahkan kependidikan yang berdedikasi, bermoral, transparan dan memiliki keahlian teknis dan professional agar dapat menjadikan peserta didik berakhlakul karimah dan memiliki ilmu.

b. Misi

agar dapat mendapatkan visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

- 1) Peserta didik biasa pada pelaksanaan
- 2) Membuat dan menciptakan pendidikan dasar iptek dan imtaq
- 3) Mempererat kerja kelompok sesama badan pendidikan
- 4) Menggabungkan kelebihan madrasah pada suatu masyarakat
- 5) Menciptakan rasa sadar kepada orangtua mengenai sangat penting berbau pada menjadikan pendidikan berkualitas.

#### **4. Data Pendidik dan Karyawan MIN 7 Bandar Lampung**

Min 7 Bandar Lampung mempunyai staf pendidik dan tenaga kependidikan semuanya berjumlah 25 orang yaitu:



**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Keadaan Dewan Guru Pada MIN 7 Bandar Lampung**

No	Nama Guru	NIP	Jabatan	Pendidikan
1	H. Agustami, S.Pd	19681110199403 2003	Kamad	S1 IAIN RADEN IINTAN LAMPUNG
2	Hj. Pori Karlia, S.Pd	19690227198812 2001	Guru Kelas	STKP (Pendidikan Sejarah) 2012
3	Siti Rubbaya, M.Pd. I	19700727199603 2002	Guru Kelas	S2 IAIN 2015
4	Hj. Bainah, A.Ma	19600501198402 2001	Guru Kelas	D2 IAIN (Fak. Tarbiyah)1995
5	Siti Hajar D, S.Pd.I	19690323198801 2001	Gubid Agama	S1 IAIN (Fak. Tarbiyah) PAI 2012
6	Masnah, S.Pd	19640909200003 2002	Guru Kelas	S1 STKIP PGRI (Matematika) 2004
7	Firdawati, S.Pd.I	19770827199903 2002	Guru Kelas	S1 IAIN (Fak. Tarbiyah) PAI 2008
8	Hj. Erly Suswati, S.Pd.I,M.Pd.I	19721231199703 2008	Gubid Agama	S2 IAIN 2014
9	Lina Aprida, A.Ma	19670609201411 2002	Guru Kelas	D2 IAIN (Fak.Tarbiyah) 1995
10	Aris Sholahuddin, S.Pd.I	19760710200003 1002	Guru Kelas	S1 IAIN (Fak. Tarbiyah) PAI 2004
11	Rohama, S.Ag	19690910200501 2006	Guru Kelas	S1 IAIN (Fak. Tarbiyah) PAI 1997
12	Hikmaini, S.Pd. I	19790529200501 2006	Guru Kelas	D2 IAIN 1995
13	Barzan, M.Pd. I	19780508200710 1006	Guru kelas	S1 IAIN (Fak. Tarbiyah) PAI 2002
14	Hj. Andriani, S. Pd.I	19800317200501 2006	TU	S1 UML (FAI- PAI) 2015
15	Muhammad Itsnaini, M.Pd.I	19800109200710 1003	Gubid Agama	S1 IAIN (Fak. Tarbiyah) PAI 2002

No	Nama Guru	NIP	Jabatan	Pendidikan
16	Octarina, S.Pd.i	19811016200501 2006	Guru Kelas	S1 IAIN (Fak. Tarbiyah) PAI 2002
17	Tri Agustina, S.Pd.I		Guru Kelas	S1 STIT Inside Jakarta (Fak. Tarbiyah) PGSD/MI 2014
18	Erni, S.Pd	-	Guru Kelas	SMK MA'ARIF KALIREJO
19	Hendri Yansyah, S.Pd	-	Guru Matematika	S1 IAIN (Fak. Tarbiyah) matematika 2011
20	Devid Frananda, S.Pd	-	Guru TIK	STKIP (Pendidikan Sejarah) 2014
21	Rima Silvia, S.Pd.I	-	Guru Bahasa Arab	S1 STIT Inside Jakarta (Fak. Tarbiyah) PGSD/MI 2014
22	Pison Hawila, S.Pd.	-	Guru Olahraga	S1 IAIN (Fak. Tarbiyah) Bahasa Arab 2016
23	Gustin Rof'aturrofiqoh, S.Pd	-	Guru Mapel PAI dan Guru TPA	S1 UIN (Fak. Tarbiyah) PGMI 2018
24	M. Afriza Irawan, S.Pd	-	Guru Kelas	S1 UIN (Fak. Tarbiyah) PGMI 2018
25	Rofiatul Adawiyah, S.Pd	-	Guru Mapel PAI dan Guru Tahfidz Qur'an	S1 STIT Darul Fattah (Tarbiyah) 2018
26	Riska Dewi Handayani, S.Pd	-	Guru Mapel PAI dan Guru Kelas	S1 UIN (Fak. Tarbiyah) PGMI 2017

*Tabel 4.1. Rekapitulasi Keadaan Guru MIN 7 Bandar Lampung*

Berdasarkan data diatas bisa dilihat jika pendidik PNS 16 orang dan pendidik tidak menetap 10 orang.

## 5. Data Siswa/Siswi MIN 7 Bandar Lampung

Keadaan peserta didik MIN 7 Bandar Lampung yaitu:

**Tabel 2**  
**Jumlah Peserta Didik MIN 7 Bandar Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	66	46	112
2.	II	38	59	97
3.	III	38	43	81
4.	IV	27	27	54
5.	V	20	20	40
6.	VI	18	16	34
Jumlah		207	211	418

*Tabel 4.2. Jumlah Peserta Didik MIN 7 Bandar Lampung*

Pada seluruh peserta didik tersebut bisa dilihat jika banyaknya peserta didik MIN 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 418 peserta didik terdapat pada kelas I yang terdapat pada 4 kelas, 66 peserta didik laki-laki dan 59 peserta didik perempuan. Kelas II terdapat pada 3 kelas, peserta didik laki-laki 38 dan peserta didik perempuan 69. Kelas III yang terdapat pada 3 kelas, peserta didik laki-laki 38 dan perempuan 43. Kelas IV yang terdapat pada 2 kelas, peserta didik laki-laki 27 dan peserta didik perempuan 27. Kelas V yang terdapat pada 2 kelas, peserta didik laki-laki 20 dan peserta didik perempuan 20. Kelas VI yang terdapat pada 1 kelas, peserta didik laki-laki 16 dan peserta didik perempuan 16. Jadi bisa disimpulkan bahwa setiap peserta didik dari pada semua jenjang peserta didik tahun ajaran 2018/2019.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

MIN 7 Bandar Lampung mempunyai sarana maupun akomodasi baik menjadi acuan agar dapat tercapainya tujuan suatu yang baik sebagai pendorong agar terciptanya tujuan proses pembelajaran yaitu:

**Tabel 3**  
**Data Sarana dan Prasarana MIN 7 Bandar Lampung**

JENIS BARANG	JUMLAH
Air Bersih	Ada
Listrik	Ada
Water close	Ada
Perumahan	Tidak ada
Susunan DP3/Yayas	Tidak ada
Jumlah Meja Guru	8 buah
Jumlah kursi Guru	8 buah
Jumlah Meja Murid	67 buah
Jumlah kursi Murid	134 buah
Jumlah Lemari	14 buah
Jumlah papan tulis	15 buah
Jumlah papan statis	8 buah
Jumlah Mesin Tik	2 buah
Komputer	15 buah
Kipas Angin	17 Buah
Jam Dinding	7 Buah

*Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana MIN 7 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di MIN 7 Bandar Lampung secara keseluruhan cukup baik.

## B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran yang diambil dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* yang dilaksanakan di kelas III MIN 7 Bandar Lampung melalui Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan

Pada rencana tindakan siklus I, peneliti langsung menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle*. Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus I adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas III B di MIN 7 Bandar Lampung. dan membuat media pembelajaran *Puzzle*. Lalu menyiapkan lembar angket minat belajar peserta didik.

Lalu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku pembelajaran tematik, tema 7 perkembangan teknologi kelas III SD/MI. Sedangkan untuk mengetahui minat belajar peserta didik digunakan angket.

## b. Pelaksanaan

### 1) Pertemuan Pertama

Tindakan kelas pada siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 13 April 2019 yang diikuti 28 peserta didik. Pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas III B sebagai pengamat mengamati peneliti dan peserta didik. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan peserta didik masuk ruangan kelas tepat waktu, guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam, guru mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai guru menanyakan kabar peserta didik, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyusun potongan *Puzzle* yang diberikan oleh guru. Dengan bimbingan guru peserta didik diajak untuk menyusun pecahan *Puzzle* tersebut sampai menjadi suatu gambar, jika sudah menjadi suatu gambar, lalu guru bertanya kepada peserta didik “gambar apakah yang ada di *Puzzle* tersebut?”, lalu peserta didik melakukan model pembelajaran *Example Non Example* dengan cara mengamati gambar tersebut, peserta didik berdiskusi membuat rangkuman akan gambar yang ada di *Puzzle*



tersebut, lalu peserta didik diajak untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusinya, lalu kelompok lain diminta sebagai penyangga atau penanya, dengan bimbingan guru, guru mengajak peserta didik bertanya apa yang belum ia pahami.

Kegiatan ahir guru dan peserta didik bersama-sama kesimpulan hasil pembelajaran. Guru memberikan peserta didik PR agar peserta didik lebih memahami isi materi. Lalu guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

## 2) Pertemuan Kedua

Tindakan kelas pada siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 18 April 2019 yang diikuti 28 peserta didik. Pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas III B sebagai pengamat mengamati peneliti dan peserta didik. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan peserta didik masuk ruangan kelas tepat waktu, guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam, guru mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai guru menanyakan kabar peserta didik, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyusun potongan *Puzzle* yang diberikan oleh guru. Dengan bimbingan guru peserta didik diajak untuk menyusun pecahan *Puzzle* tersebut sampai menjadi suatu gambar, jika sudah menjadi suatu gambar, lalu guru bertanya kepada peserta didik “gambar apakah yang ada di *Puzzle* tersebut?”, lalu peserta didik melakukan model pembelajaran *Example Non Example* dengan cara mengamati gambar tersebut, peserta didik berdiskusi membuat rangkuman akan gambar yang ada di *Puzzle* tersebut, lalu peserta didik diajak untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusinya, lalu kelompok lain diminta sebagai penyangga atau penanya, dengan bimbingan guru, guru mengajak peserta didik bertanya apa yang belum ia pahami.

Kegiatan ahir guru dan peserta didik bersama-sama kesimpulan hasil pembelajaran. Guru memberikan peserta didik PR agar peserta didik lebih memahami isi materi. Lalu guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

### 3) Pertemuan Ketiga

Tindakan kelas pada siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 20 April 2019 yang diikuti 28 peserta didik. Pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas III B sebagai pengamat mengamati peneliti dan peserta didik.

Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan peserta didik masuk ruangan kelas tepat waktu, guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam, guru mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai guru menanyakan kabar peserta didik, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyusun potongan *Puzzle* yang diberikan oleh guru. Dengan bimbingan guru peserta didik diajak untuk menyusun pecahan *Puzzle* tersebut sampai menjadi suatu gambar, jika sudah menjadi suatu gambar, lalu guru bertanya kepada peserta didik “gambar apakah yang ada di *Puzzle* tersebut?”, lalu peserta didik melakukan model pembelajaran *Example Non Example* dengan cara mengamati gambar tersebut, peserta didik berdiskusi membuat rangkuman akan gambar yang ada di *Puzzle* tersebut, lalu peserta didik diajak untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusinya, lalu kelompok lain diminta sebagai penyangga atau penanya, dengan bimbingan guru, guru mengajak peserta didik bertanya apa yang belum ia pahami.

Kegiatan ahir guru dan peserta didik bersama-sama kesimpulan hasil pembelajaran. Guru memberikan peserta didik PR agar peserta

didik lebih memahami isi materi. Lalu guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

### c. Observasi

Pada siklus I, masih banyak peserta didik yang kurang memahami isi materi, hal tersebut dikarenakan kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Lalu pada saat diskusi terlihat pasif dan diam, lalu ada peserta didik yang masih merasa canggung dalam kerja kelompok. Selain itu pemanfaatan waktu juga masih kurang efisien. dan pada saat pembagian kelompok dengan cara dirutkan susai barisan tempat duduk kurang efisien karna peserta didik hanya berdiskusi dengan orang yang sama setiap perteman pembelajaran. Hasil pengamatan pada siklus I masih banyak hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. meskipun masih banyak gangguan dan hambatan secara garis besar pembelajaran pada siklus I berlangsung dengan lancar.

Pada tahap ini peserta didik mengisi lembar angket minat belajar yang diberikan oleh peneliti, guna untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle*.

Dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I, II, dan III diperoleh data banyak dari peserta didik. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 7 perkembangan teknologi menggunakan model pembelajaran

*Example Non Example* berbantu media *Puzzle*. dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Minat Belajar Peserta Didik Kelas III B MIN 7 Bandar Lampung**  
**Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Abed Zeredain Ari Tonang	77	71%	T
2.	Alif Muhammad Rizki	44	41%	S
3.	Annisa Nur'aini	43	40%	S
4.	Atha Rizki Darmawan	49	45%	S
5.	Aulia Apriliani	37	34%	S
6.	Aura MAulit Fauziah	42	39%	S
7.	Azra Salsabila	82	76%	T
8.	Azza HAfifah Arafat	38	35%	S
9.	Bima Ariyansyah	33	30%	R
10.	Caantika Putri Elija	36	33%	R
11.	Dewi Anggraini	40	37%	S
12.	Gesti Mulya Sari	33	30%	R
13.	Hafizah Aqilatun Nisa	41	38%	S
14.	Jericko Tito Wicaksono	34	31%	R
15.	Julia Anggraini Salsabila	33	30%	R
16.	Khirania Sarsila Alenta	32	30%	R
17.	Lucky Praditya	34	31%	R
18.	Mufidah Solehah	35	32%	R
19.	Muhammad Putra	33	30%	R
20.	Nadhia Aulia Putri	47	44%	S
21.	Nazwa Khoirunisa	35	32%	R
22.	Nyimas Putri Aprilia	35	32%	R
23.	Prabu MAndala Putra	33	30%	R
24.	Rafasya Reski Admojaya	42	39%	S
25.	Reno Saputra	34	31%	R
26.	Risafa Aurelia Putri	47	43%	S
27.	Vanisa Adyo Ningsih	35	32%	R
28.	Intan Nur Putri	38	32%	R
Jumlah Persentase Rata-Rata		1139	41%	S

*Tabel 4.4 Minat Belajar Peserta Didik Siklus I*

Berdasarkan tabel diatas, siklus I minat belajar peserta didik sebanyak 1047 dengan persentase 37% dan digolongkan dalam kategori sedang, dan pada saat pra penelitian minat belajar peserta didik masih rendah, hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan minat belajar peserta didik dari sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* dan siklus I persentase minat belajar peserta didik belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I masih terdapat beberapa hambatan. adapun hal-hal yang menjadi hambatan antara lain:

- 1) Kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa peserta didik yang kurang memahami materi, guru kurang memberikan penjelasan secara rinci gambar yang ada pada media *Puzzle* tersebut.
- 2) Kurang optimalnya model pembelajaran *Exmple Non Example*, dikarenakan diskusi terlihat ada peserta didik yang masih pasif dan diam, lalu ada peserta didik masih merasa canggung dalam kerja kelompok, dan yang bekerja dalam kerja kelompok cenderung peserta didik tertentu saja yang terlibat aktif.
- 3) Pada saat pembagian kelompok dengan cara dirutkan susai barisan tempat duduk kurang efisien karna peserta didik hanya berdiskusi dengan orang yang sama setiap pertemuan pembelajaran.



- 4) Kemampuan guru dalam mengelola waktu masih kurang, dikarenakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* baru III pertemuan dilaksanakan. Dengan munculnya hambatan pada saat penelitian, peneliti akan memperbaiki di siklus II.

Berdasarkan refleksi siklus I, Mengingat masih terdapat berbagai kendala yang terjadi pada siklus I, maka peneliti membuat rencana perbaikan guna untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I, sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa peserta didik yang kurang memahami materi maka peneliti harus lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, jika peserta didik sudah selesai menyusun media *Puzzle* maka peneliti mengulas sedikit tentang gambar yang ada pada media *Puzzle*, agar peserta didik sebelum berdiskusi ia sudah sedikit memahami isi materi.
- 2) Pada saat model pembelajaran *Example Non Example* berlangsung, peneliti harus lebih memperhatikan peserta didik pada saat diskusi, dan mengondisikan peserta didiknya, dan peneliti memberi tanggung jawab pada setiap anggota kelompoknya, sehingga peserta didik yang pasif dan diam dapat lebih aktif berfikir tidak duduk diam saja. Lalu peserta didik yang masih merasa canggung dalam kelompok maka peserta didik tersebut diberi kesempatan untuk menyelesaikan *Puzzle*, menjawab pertanyaan secara bergantian

sehingga peserta didik tersebut tidak canggung berbaur dengan kelompoknya.

- 3) Pembagian kelompok dirubah dengan cara menggabungkan dari peserta didik yang pandai dan sedang.
- 4) Peneliti berusaha mengelola waktu dengan baik.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

Siklus II merupakan tindak lanjut dari refleksi pada siklus I. pada proses pembelajaran masih sama seperti siklus I tetapi lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I. Siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle*.

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus I adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas III B di MIN 7 Bandar Lampung. dan membuat media pembelajaran *Puzzle*. Lalu menyiapkan lembar angket minat belajar peserta didik.

Lalu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku pembelajaran tematik, tema 7 perkembangan teknologi kelas III SD/MI. Sedangkan untuk mengetahui minat belajar peserta didik digunakan angket.

## b. Pelaksanaan

### 1) Pertemuan Pertama

Tindakan kelas pada siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 25 April 2019 yang diikuti 28 peserta didik. Pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas III B sebagai pengamat mengamati peneliti dan peserta didik. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan peserta didik masuk ruangan kelas tepat waktu, guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam, guru mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai guru menanyakan kabar peserta didik, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyusun potongan *Puzzle* yang diberikan oleh guru. Dengan bimbingan guru peserta didik diajak untuk menyusun pecahan *Puzzle* tersebut sampai menjadi suatu gambar, jika sudah menjadi suatu gambar, lalu guru bertanya kepada peserta didik “gambar apakah yang ada di *Puzzle* tersebut?”, lalu peserta didik melakukan model pembelajaran *Example Non Example* dengan cara mengamati gambar tersebut, peserta didik berdiskusi membuat rangkuman akan gambar yang ada di *Puzzle*

tersebut, lalu peserta didik diajak untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusinya, lalu kelompok lain diminta sebagai penyangga atau penanya, dengan bimbingan guru, guru mengajak peserta didik bertanya apa yang belum ia pahami.

Kegiatan ahir guru dan peserta didik bersama-sama kesimpulan hasil pembelajaran. Guru memberikan peserta didik PR agar peserta didik lebih memahami isi materi. Lalu guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

## 2) Pertemuan Kedua

Tindakan kelas pada siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 26 April 2019 yang diikuti 28 peserta didik. Pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas III B sebagai pengamat mengamati peneliti dan peserta didik. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan peserta didik masuk ruangan kelas tepat waktu, guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam, guru mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai guru menanyakan kabar peserta didik, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyusun potongan *Puzzle* yang diberikan oleh guru. Dengan bimbingan guru peserta didik diajak untuk menyusun pecahan *Puzzle* tersebut sampai menjadi suatu gambar, jika sudah menjadi suatu gambar, lalu guru bertanya kepada peserta didik “gambar apakah yang ada di *Puzzle* tersebut?”, lalu peserta didik melakukan model pembelajaran *Example Non Example* dengan cara mengamati gambar tersebut, peserta didik berdiskusi membuat rangkuman akan gambar yang ada di *Puzzle* tersebut, lalu peserta didik diajak untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusinya, lalu kelompok lain diminta sebagai penyangga atau penanya, dengan bimbingan guru, guru mengajak peserta didik bertanya apa yang belum ia pahami.

Kegiatan ahir guru dan peserta didik bersama-sama kesimpulan hasil pembelajaran. Guru memberikan peserta didik PR agar peserta didik lebih memahami isi materi. Lalu guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

### 3) Pertemuan Ketiga

Tindakan kelas pada siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 27 April 2019 yang diikuti 28 peserta didik. Pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas III B sebagai pengamat mengamati peneliti dan peserta didik.

Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan peserta didik masuk ruangan kelas tepat waktu, guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam, guru mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai guru menanyakan kabar peserta didik, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyusun potongan *Puzzle* yang diberikan oleh guru. Dengan bimbingan guru peserta didik diajak untuk menyusun pecahan *Puzzle* tersebut sampai menjadi suatu gambar, jika sudah menjadi suatu gambar, lalu guru bertanya kepada peserta didik “gambar apakah yang ada di *Puzzle* tersebut?”, lalu peserta didik melakukan model pembelajaran *Example Non Example* dengan cara mengamati gambar tersebut, peserta didik berdiskusi membuat rangkuman akan gambar yang ada di *Puzzle* tersebut, lalu peserta didik diajak untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusinya, lalu kelompok lain diminta sebagai penyangga atau penanya, dengan bimbingan guru, guru mengajak peserta didik bertanya apa yang belum ia pahami.

Kegiatan ahir guru dan peserta didik bersama-sama kesimpulan hasil pembelajaran. Guru memberikan peserta didik PR agar peserta didik



lebih memahami isi materi. Lalu guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

### c. Observasi

Pada siklus II, peserta didik sudah mulai menunjukkan sikap-sikap yang mandiri seperti konsentrasi dengan tugas yang diberikan, peserta didik lebih antusias dengan kegiatan belajar mengajar, dan peserta didik sudah tidak merasa canggung dan takut salah dalam menyampaikan hasil diskusi. tetapi masih ada peserta didik yang merasa iri karena tidak diberi kesempatan untuk menyusun media *Puzzle* sehingga menyebabkan suasana belajar tidak kondusif dan banyak mengeluh.

Pada tahap ini peserta didik mengisi lembar angket minat belajar yang diberikan oleh peneliti, guna untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle*.

Dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan I, II, dan III diperoleh data banyak dari peserta didik, peserta didik kurang secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II mengenai minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 7 perkembangan teknologi menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle*. dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Minat Belajar Peserta Didik Kelas III B MIN 7 Bandar Lampung**  
**Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Abed Zeredain Ari Tonang	77	71%	T
2.	Alif Muhammad Rizki	44	41%	S
3.	Annisa Nur'aini	43	40%	S
4.	Atha Rizki Darmawan	49	45%	S
5.	Aulia Apriliani	37	34%	S
6.	Aura MAulit Fauziah	42	39%	S
7.	Azra Salsabila	82	76%	T
8.	Azza HAFizah Arafat	38	35%	S
9.	Bima Ariyansyah	33	30%	R
10.	Caantika Putri Elija	36	33%	R
11.	Dewi Anggraini	40	37%	S
12.	Gesti Mulya Sari	33	30%	R
13.	Hafizah Aqilatun Nisa	41	38%	S
14.	Jericko Tito Wicaksono	34	31%	R
15.	Julia Anggraini Salsabila	33	30%	R
16.	Khirania Sarsila Alenta	32	30%	R
17.	Lucky Praditya	34	31%	R
18.	Mufidah Solehah	35	32%	R
19.	Muhammad Putra	33	30%	R
20.	Nadhia Aulia Putri	47	44%	S
21.	Nazwa Khoirunisa	35	32%	R
22.	Nyimas Putri Aprilia	35	32%	R
23.	Prabu MAndala Putra	33	30%	R
24.	Rafasya Reski Admojaya	42	39%	S
25.	Reno Saputra	34	31%	R
26.	Risafa Aurelia Putri	47	43%	S
27.	Vanisa Adyo Ningsih	35	32%	R
28.	Intan Nur Putri	38	32%	R
Jumlah Persentase Rata-Rata		1139	41%	S

*Tabel 4.5 Minat Belajar Peserta Didik Siklus I*

**Tabel 6**  
**Minat Belajar Peserta Didik Kelas III B MIN 7 Bandar Lampung**  
**Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Abed Zeredain Ari Tonang	87	80%	T
2.	Alif Muhammad Rizki	86	79%	T
3.	Annisa Nur'aini	52	48%	S
4.	Atha Rizki Darmawan	67	62%	S
5.	Aulia Apriliani	70	67%	S
6.	Aura MAulit Fauziah	56	51%	S
7.	Azra Salsabila	91	84%	T
8.	Azza HAFizah Arafat	77	70%	S
9.	Bima Ariyansyah	62	57%	S
10.	Caantika Putri Elija	36	33%	R
11.	Dewi Anggraini	76	70%	S
12.	Gesti Mulya Sari	34	31%	R
13.	Hafizah Aqilatun Nisa	78	72%	T
14.	Jericko Tito Wicaksono	35	32%	R
15.	Julia Anggraini Salsabila	86	80%	T
16.	Khirania Sarsila Alenta	90	83%	T
17.	Lucky Praditya	78	72%	T
18.	Mufidah Solehah	78	72%	T
19.	Muhammad Putra	87	80%	T
20.	Nadhia Aulia Putri	58	54%	S
21.	Nazwa Khoirunisa	39	36%	S
22.	Nyimas Putri Aprilia	78	72%	T
23.	Prabu MAndala Putra	60	55%	S
24.	Rafasya Reski Admojaya	62	57%	S
25.	Reno Saputra	35	32%	R
26.	Risafa Aurelia Putri	76	70%	S
27.	Vanisa Adyo Ningsih	66	61%	S
28.	Intan Nur Putri	77	71%	T
Jumlah Persentase Rata-Rata		1738	62%	S

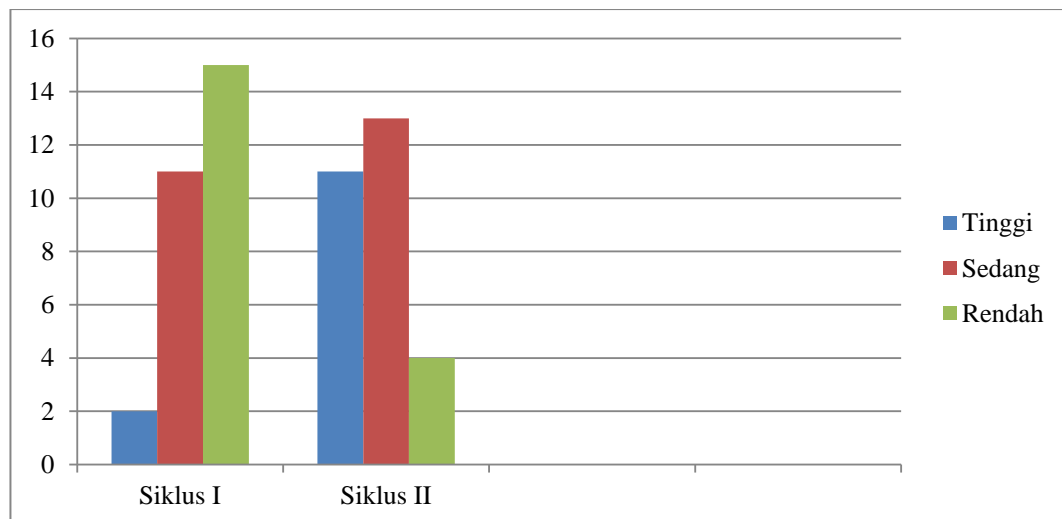
*Tabel 4.6 Minat Belajar Peserta Didik Siklus II*

**Tabel 7**  
**Peningkatan Persentase Minat Belajar Peserta Didik**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Kegiatan	Persentase	Naik dari Kondisi Awal
1.	Siklus I	37%	-
2.	Siklus II	62%	25

*Tabel 4.7 Peningkatan Persentase Minat Belajar Pada Siklus I dan Siklus II*

**Gambar 1**  
**Grafik Data Minat Belajar Peserta Didik Kelas III B**



Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu minat belajar peserta didik pada siklus I sebanyak 1047 dengan persentase 37% meningkat pada siklus II pertemuan menjadi 1738 dengan persentase 62% dan dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar peserta didik yang terlihat dari semakin meningkatnya dibanding minat belajar sebelumnya. Pada siklus II ini

persentase minat belajar peserta didik belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II masih terdapat beberapa hambatan. adapun hal-hal yang menjadi hambatan antara lain:

- 1) Pada saat media *Puzzle* diterapkan, masih ada peserta didik yang merasa iri karena tidak diberi kesempatan untuk menyelesaikan media *Puzzle*.
- 2) Dalam penggunaan media pembelajaran *Puzzle* peserta didik diwajibkan untuk bermain aktif dalam menyelesaikan potongan-potongan *Puzzle* dan model pembelajaran *Example Non Example* mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi sehingga kelas menjadi kurang kondusif.

Berdasarkan refleksi siklus II, Mengingat masih terdapat berbagai hambatan yang terjadi pada siklus III, maka peneliti membuat rencana perbaikan guna untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus II, sebagai berikut:

- 1) Lebih memperhatikan peserta didik mana yang sudah diberi kesempatan untuk menyusun *Puzzle* pada setiap pertemuan.
- 2) Peneliti harus lebih meningkatkan pengelolaan kelas.

Ada beberapa tindakan pada siklus II yang perlu disempurkan pada siklus III, peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai

dengan RPP meskipun belum sempurna dan masih perlu diperbaiki, berusaha lebih baik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

### 3. Siklus III

#### a. Perencanaan Tindakan

Siklus III merupakan tindak lanjut dari refleksi pada siklus II. pada proses pembelajaran masih sama seperti siklus II tetapi lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus II. Siklus III dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle*.

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus I adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas III B di MIN 7 Bandar Lampung. dan membuat media pembelajaran *Puzzle*. Lalu menyiapkan lembar angket minat belajar peserta didik.

Lalu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku pembelajaran tematik, tema 7 perkembangan teknologi kelas III SD/MI. Sedangkan untuk mengetahui minat belajar peserta didik digunakan angket.

#### b. Pelaksanaan

##### 1) Pertemuan Pertama

Tindakan kelas pada siklus III pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 30 April 2019 yang diikuti 28 peserta didik. Pada pertemuan



pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas III B sebagai pengamat mengamati peneliti dan peserta didik. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan peserta didik masuk ruangan kelas tepat waktu, guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam, guru mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai guru menanyakan kabar peserta didik, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyusun potongan *Puzzle* yang diberikan oleh guru. Dengan bimbingan guru peserta didik diajak untuk menyusun pecahan *Puzzle* tersebut sampai menjadi suatu gambar, jika sudah menjadi suatu gambar, lalu guru bertanya kepada peserta didik “gambar apakah yang ada di *Puzzle* tersebut?”, lalu peserta didik melakukan model pembelajaran *Example Non Example* dengan cara mengamati gambar tersebut, peserta didik berdiskusi membuat rangkuman akan gambar yang ada di *Puzzle* tersebut, lalu peserta didik diajak untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusinya, lalu kelompok lain diminta sebagai penyangga atau penanya, dengan bimbingan guru, guru mengajak peserta didik bertanya apa yang belum ia pahami.

Kegiatan ahir guru dan peserta didik bersama-sama kesimpulan hasil pembelajaran. Guru memberikan peserta didik PR agar peserta didik lebih memahami isi materi. Lalu guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

## 2) Pertemuan Kedua

Tindakan kelas pada siklus III pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 6 Mei 2019 yang diikuti 28 peserta didik. Pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas III B sebagai pengamat mengamati peneliti dan peserta didik. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan peserta didik masuk ruangan kelas tepat waktu, guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam, guru mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai guru menanyakan kabar peserta didik, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyusun potongan *Puzzle* yang diberikan oleh guru. Dengan bimbingan guru peserta didik diajak untuk menyusun pecahan *Puzzle* tersebut sampai menjadi suatu gambar, jika sudah menjadi suatu gambar, lalu guru bertanya kepada peserta didik “gambar apakah yang ada di *Puzzle*

tersebut?”, lalu peserta didik melakukan model pembelajaran *Example Non Example* dengan cara mengamati gambar tersebut, peserta didik berdiskusi membuat rangkuman akan gambar yang ada di *Puzzle* tersebut, lalu peserta didik diajak untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusinya, lalu kelompok lain diminta sebagai penyangga atau penanya, dengan bimbingan guru, guru mengajak peserta didik bertanya apa yang belum ia pahami.

Kegiatan ahir guru dan peserta didik bersama-sama kesimpulan hasil pembelajaran. Guru memberikan peserta didik PR agar peserta didik lebih memahami isi materi. Lalu guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

### 3) Pertemuan Ketiga

Tindakan kelas pada siklus III pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 7 Mei 2019 yang diikuti 28 peserta didik. Pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas III B sebagai pengamat mengamati peneliti dan peserta didik. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan peserta didik masuk ruangan kelas tepat waktu, guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam, guru mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai guru

menanyakan kabar peserta didik, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyusun potongan *Puzzle* yang diberikan oleh guru. Dengan bimbingan guru peserta didik diajak untuk menyusun pecahan *Puzzle* tersebut sampai menjadi suatu gambar, jika sudah menjadi suatu gambar, lalu guru bertanya kepada peserta didik “gambar apakah yang ada di *Puzzle* tersebut?”, lalu peserta didik melakukan model pembelajaran *Example Non Example* dengan cara mengamati gambar tersebut, peserta didik berdiskusi membuat rangkuman akan gambar yang ada di *Puzzle* tersebut, lalu peserta didik diajak untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusinya, lalu kelompok lain diminta sebagai penyangga atau penanya, dengan bimbingan guru, guru mengajak peserta didik bertanya apa yang belum ia pahami.

Kegiatan akhir guru dan peserta didik bersama-sama kesimpulan hasil pembelajaran. Guru memberikan peserta didik PR agar peserta didik lebih memahami isi materi. Lalu guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

### c. Observasi

Pada siklus III, pertemuan terakhir ini banyak perkembangan yang positif yang dicapai peserta didik, terutama pada minat belajar peserta

didik, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat 3 peserta didik minat belajarnya masih rendah, dari 3 peserta didik tersebut masih ada 2 peserta didik dari siklus I, II, dan III tidak mengalami peningkatan, disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik itu sendiri dalam belajar. hal tersebut dapat dilihat dari lembar angket minat belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran siklus III pertemuan I, II, dan III diperoleh data banyak dari peserta didik, peserta didik kurang secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus III mengenai minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 7 perkembangan teknologi menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle*. dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Minat Belajar Peserta Didik Kelas III B MIN 7 Bandar Lampung**  
**Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Abed Zeredain Ari Tonang	87	80%	T
2.	Alif Muhammad Rizki	86	79%	T
3.	Annisa Nur'aini	52	48%	S
4.	Atha Rizki Darmawan	67	62%	S
5.	Aulia Apriliani	70	67%	S
6.	Aura MAulit Fauziah	56	51%	S
7.	Azra Salsabila	91	84%	T
8.	Azza HAfifah Arafat	77	70%	S
9.	Bima Ariyansyah	62	57%	S
10.	Caantika Putri Elija	36	33%	R
11.	Dewi Anggraini	76	70%	S
12.	Gesti Mulya Sari	34	31%	R
13.	Hafizah Aqilatun Nisa	78	72%	T

No	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Keterangan
14.	Jericko Tito Wicaksono	35	32%	R
15.	Julia Anggraini Salsabila	86	80%	T
16.	Khirania Sarsila Alenta	90	83%	T
17.	Lucky Praditya	78	72%	T
18.	Mufidah Solehah	78	72%	T
19.	Muhammad Putra	87	80%	T
20.	Nadhia Aulia Putri	58	54%	S
21.	Nazwa Khoirunisa	39	36%	S
22.	Nyimas Putri Aprilia	78	72%	T
23.	Prabu MAndala Putra	60	55%	S
24.	Rafasya Reski Admojaya	62	57%	S
25.	Reno Saputra	35	32%	R
26.	Risafa Aurelia Putri	76	70%	S
27.	Vanisa Adyo Ningsih	66	61%	S
28.	Intan Nur Putri	77	71%	T
Jumlah Persentase Rata-Rata		1738	62%	S

*Tabel 4.8 Minat Belajar Peserta Didik Siklus II*

**Tabel 9**  
**Minat Belajar Peserta Didik Kelas III B MIN 7 Bandar Lampung**  
**Pada Siklus III**

No	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Abed Zeredain Ari Tonang	100	93%	T
2.	Alif Muhammad Rizki	96	88%	T
3.	Annisa Nur'aini	97	90%	T
4.	Atha Rizki Darmawan	78	72%	S
5.	Aulia Apriliani	88	81%	T
6.	Aura MAulit Fauziah	83	77%	S
7.	Azra Salsabila	98	91%	T
8.	Azza HAfifah Arafat	83	77%	T
9.	Bima Ariyansyah	105	97%	T
10.	Caantika Putri Elija	91	87%	S
11.	Dewi Anggraini	101	94%	T
12.	Gesti Mulya Sari	31	29%	R
13.	Hafizah Aqilatun Nisa	97	90%	T
14.	Jericko Tito Wicaksono	34	31%	R
15.	Julia Anggraini Salsabila	100	93%	T
16.	Khirania Sarsila Alenta	94	87%	T

No	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Keterangan
17.	Lucky Praditya	98	91%	T
18.	Mufidah Solehah	89	85%	T
19.	Muhammad Putra	97	90%	T
20.	Nadhia Aulia Putri	93	86%	T
21.	Nazwa Khoirunisa	95	88%	T
22.	Nyimas Putri Aprilia	98	91%	T
23.	Prabu MAndala Putra	96	90%	T
24.	Rafasya Reski Admojaya	94	87%	T
25.	Reno Saputra	66	61%	S
26.	Risafa Aurelia Putri	87	80%	T
27.	Vanisa Adyo Ningsih	35	32%	R
28.	Intan Nur Putri	98	91%	T
Jumlah Persentase Rata-Rata		2239	80%	T

Tabel 4.9 Minat Belajar Peserta Didik Siklus III

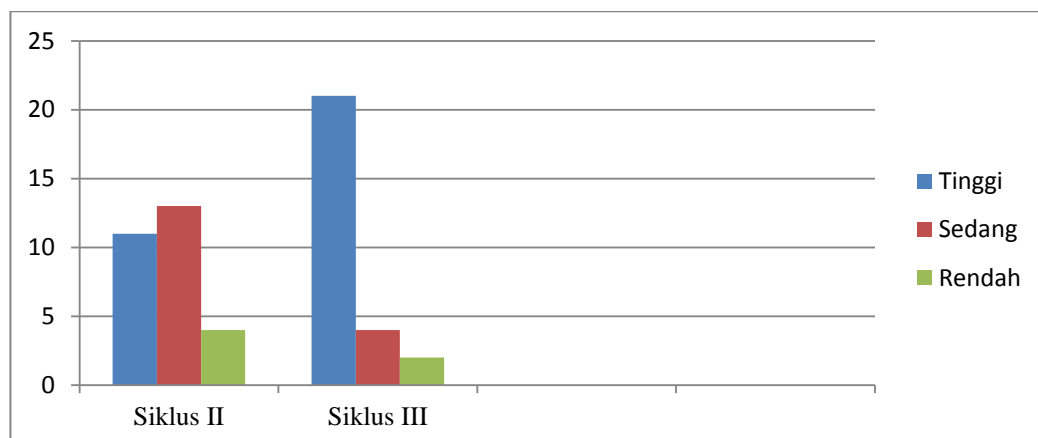
**Tabel 10**  
**Peningkatan Persentase Minat Belajar Peserta Didik**  
**Pada Siklus II dan Siklus III**

No	Kegiatan	Persentase	Naik dari Kondisi Awal
1.	Siklus II	62%	25
2.	Siklus III	80%	18

Tabel 4.10 Peningkatan Persentase Minat Belajar Pada Siklus II dan Siklus III

**Gambar 2**

**Grafik Data Minat Belajar Peserta Didik Kelas III B**





Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu minat belajar peserta didik pada siklus I sebanyak 1047 dengan persentase 37% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 1738 dengan persentase 62%. dan mengalami peningkatan di siklus III sebanyak 2239 dengan persentase 80% dengan kategori tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada siklus III terjadi peningkatan minat belajar peserta didik yang terlihat dari semakin meningkatnya jika dibandingkan dengan minat belajar sebelumnya. Pada siklus III persentase minat belajar peserta didik sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

#### d. Refleksi

Pada siklus III berjalan dengan baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan, dapat dilihat pada tabel minat belajar pada siklus III.

Pada siklus III pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik dari siklus sebelumnya juga dapat dilihat dari peningkatan rekomendasi perbaikan rencana tindakan pada siklus III yaitu:

- 1) Peserta didik antusias dalam menyelesaikan potongan-potongan *Puzzle*.
- 2) Guru sudah bisa menguasai kelas, pada saat model pembelajaran *Example Non Example* dan media pembelajaran *Puzzle* dengan baik
- 3) Adanya peningkatan minat belajar dari setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil pada siklus III, maka tindakan dalam siklus III dihentikan karena hasil yang diharapkan sudah maksimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas, dalam penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* pada pembelajaran tematik tema 7 perkembangan teknologi kelas III B MIN 7 Bandar Lampung dalam setiap siklusnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 7**  
**Peningkatan Persentase Minat Belajar Peserta Didik**  
**Pada Setiap Siklus**

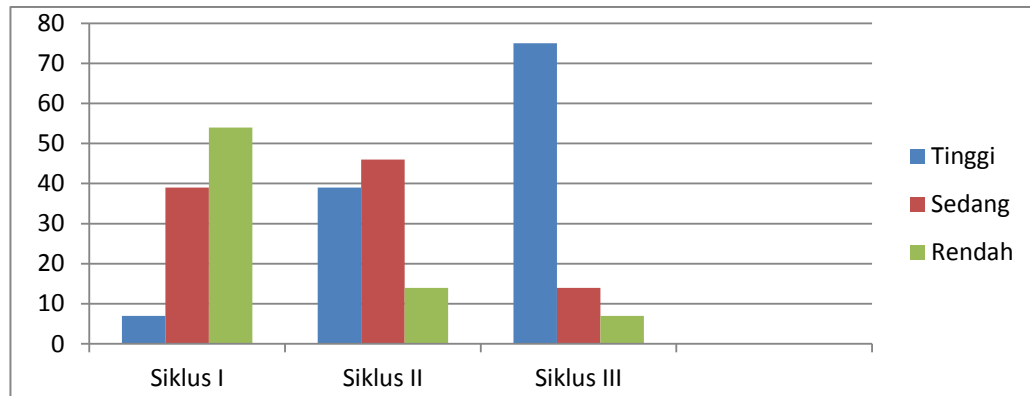
No	Kegiatan	Persentase	Naik dari Kondisi Awal
1.	Siklus I	37%	-
2.	Siklus II	62%	25
3.	Siklus III	80%	18

*Tabel 4.10 Peningkatan Persentase Minat Belajar Pada Setiap Siklus*

Data-data diatas merupakan bukti bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* pada pembelajaran tematik tema 7 perkembangan teknologi kelas III MIN 7 Bandar Lampung sehingga hipotesis dapat diterima keberadaannya.

Peningkatan persentase minat belajar peserta didik dari tahap siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat grafik dibawah ini:

**Gambar 3**  
**Grafik Data Minat Belajar Peserta Didik Kelas III B**



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada tema 7 perkembangan teknologi kelas III B MIN 7 Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat tabel diatas yang menunjukan bahwa pada saat siklus I terdapat beberapa kendala pada peserta didik sehingga menyebabkan minat belajar peserta didik pada siklus I masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan , pada siklus I peserta didik yang minat belajarnya tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 7%, minat belajar sedang sebanyak 11 orang dengan persentase 39% dan minat belajar rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 54%. Pada siklus II peserta didik yang minat belajarnya tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 39% minat belajar sedang sebanyak 13 orang dengan persentase 46% dan minat belajar rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 14%. Pada siklus III peserta didik yang minat belajar tinggi sebanyak 21 orang dengan persentase 75% minat belajar sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 14% dan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 7%. Dan berdasarkan hasil dokumentasi

berupa video dapat dilihat minat belajar peserta didik pada siklus I masih sangat rendah dan belum memenuhi indikator minat belajar peserta didik, dan siklus II peserta didik sudah mulai antusias dalam diskusi maupun menyusun *Puzzle* dan siklus III peserta didik sudah dapat berdiskusi dengan mandiri, sudah tidak merasa canggung dalam diskusi, dan sudah memenuhi indikator minat belajar peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: Dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas III MIN B 7 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari indikasi minat belajar pada setiap siklus, yaitu pada pra survey minat belajar peserta didik rendah pada siklus I peserta didik yang minat belajarnya tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 7%, minat belajar sedang sebanyak 11 orang dengan persentase 39% dan minat belajar rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 54%. Pada siklus II peserta didik yang minat belajarnya tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 39% minat belajar sedang sebanyak 13 orang dengan persentase 46% dan minat belajar rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 14%. Pada siklus III peserta didik yang minat belajar tinggi sebanyak 21 orang dengan persentase 75% minat belajar sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 14% dan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 7%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini, maka penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas III MIN 7 Bandar Lampung, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Guru

Disarankan kepada guru hendaknya selalu membiasakan diri untuk menerapkan pembelajaran aktif dan inovatif agar peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, salah satunya dengan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle*. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Puzzle* pada pembelajaran tematik.

### 2. Kepada Peserta Didik

Disarankan kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara berbaur dengan teman sekelas agar minat belajar tersebut tumbuh dengan sendirinya, dan mencoba aktif dalam setiap kerja kelompok, agar peserta didik tersebut tidak pasif.

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya jika menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* harus bisa manajemen kelas agar diskusi berjalan lancar dan tidak ada peserta didik yang pasif dalam diskusi. Dan jika menggunakan media pembelajaran *Puzzle* harus bisa mengondisikan peserta didik karena kelas cenderung tidak kondusif. Dan jika ingin meneliti minat belajar peserta didik maka sebaiknya harus menggunakan lembar observasi minat belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (cet. XVII) Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Ahmad Luviadi dan Akmaluddin. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Campang Gisting Kabupaten Tanggamus TP. 2015/2016". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 November 2016.
- Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (cet. I). Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- , *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (cet. IV). Jakarta: Kencana, 2016.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik* (cet. II). Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Anis Slistyani dan Sugianto Mosik. "Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Unnes Physics Education*, Vol. 5 No. 1. 2016.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (cet. I). Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Ayu Nur Shawmi. "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salam Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3. No. 1. Juni 2016.
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan: Klasikal Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (cet. I) Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Ebit Geius, Dkk. "Perancangan Permainan Puzzle Ragam Rumah Adat Sumatra Selatan". *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, Vol. 3. No. 1. Maret 2018.
- Eka Wahyuni Hidayat. "Penggunaan Media Puzzle Konstruksi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SDN Kemangsen II Krian". *Jurnal Of Islamic Educatuion Studies*, Vol. 1. No. 1. 2018.
- Elan, Dkk. "Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1 No. 1. Juni 2017.
- Elizabeth B. Hurlock. *Pengembangan Anak*. Jakarta: IKAPI.



- Haris Budiman. "Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7. November 2016.
- Iis Suhartini. "Penerapan Media Gambar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung". Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Inesa Wijayan dan Lusia Rakhmawati. "Pengembangan Media Pembelajaran Autoplay Media Studio Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Audio Di SMKN 3 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 4. No. 3. 2015.
- Jakni. *Penelitian Tindakan Kelas PTK* (cet. I). Bandung: IKAPI, 2017.
- Jumanta Hamdayana. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (cet. I). Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Khusnul Khotimah, "Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together (NHT) Kelas VB MIN 9 Bandar Lampung" Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Miftahul Huda. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (cet. VII). Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Novi Ayu Pusponingrum, "Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD 06 Bulungcangkir Jekulo Kudus". Skripsi Universitas Muria Kudus, 2015.
- Nurul Hidayah. "Pembelajaran Tematik Integratif Disekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran DasarI*. Vol. 2.No. 2. Juni 2015.
- Rahmi Ouly dan Marwan Hamid. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhdap Minat Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di MAN Peusangan". *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, Vol. 4. No. 1. April 2016.
- Ria Rizqiah, Dkk. "Hubungan Motivasi Mahasiswa Dengan Minat Dalam Memilih Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Iain Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2016/2017". *Jurnal Edueksos*, Vol. 6 No. 1. Juni 2017.
- Ridwan Abdullah dan Sani Sudiran. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru* (cet. II). Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Rini Yulianti. "Peningkatan Minat Belajar Kompetensi Menjahit Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

- Rofidatul Ilma. “Penerapan Media Game Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A1 Dalam Mengenal Bilangan Di TK Dharma Wanita Grenden Puger Kabupaten Jember”. Skripsi Universitas Jember, 2016.
- Saidah. *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional* (cet. 2). Jakarta: Rajawali, 2016
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (cet. xx). Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Siti Juariah. “Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas VIII D SMP Negeri 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013”. Skripsi Universitas Lampung, 2012.
- Siwi Puji Astuti, “Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestadi Belajar Fisika”. *Jurnal Formatif*, Vol. 5 No.1. 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (cet. VI). Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sri Widayati. *Buku Panduan Dasar Ape Alat Permainan Edukatif* (cet. I). Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet. XXV). Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syafruddin Nurdin dan Adriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran* (cet. I). Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Syarifah Habibah. “Penggunaan Model pembelajaran Example Non Example Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh”. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3. No.4. Oktober 2016.
- Yayasan Penyelenggara Penterjema/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: 1971.

*Lampiran 20***DOKUMENTASI KEGIATAN MENGAJAR DI KELAS III B MIN 7****BANDAR LAMPUNG**

Proses belajar mengajar peserta didik







Foto bersama kepala sekolah

Foto bersama wali kelas III B

